

**ANALISIS PEMANFAATAN
SUMBER DAYA ALAM DALAM UPAYA MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN DESA MELALUI WISATA PAGUBUGAN MELUNG
KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

**Oleh:
Safitri
NIM. 1917201090**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Safitri
NIM : 1917201090
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Program Studi : Ekonomi dan Keuangan Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Desa Melalui Wisata Pagubugan Melung, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil peneliti/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Purwokerto, 11 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Safitri

NIM. 1917201090



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM DALAM UPAYA
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DESA MELALUI WISATA
PAGUBUGAN MELUNG, KECAMATAN KEUNGBANTENG, KABUPATEN
BANYUMAS PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Yang disusun oleh Saudara **Safitri NIM 1917201090** Program Studi **S-1 Ekonomi Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jumat, 20 Oktober 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Sekretaris Sidang/Penguji

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Ryan Fahmi Hikmat, S.E., M.M.
NIP. 19920328 202012 1 005

Pembimbing/Penguji

Muhammad Ash-Shiddiqy, M.E.
NIP. 19950314 202012 1 010

Purwokerto, 26 Oktober 2023

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Safitri NIM.1917201090 yang berjudul:

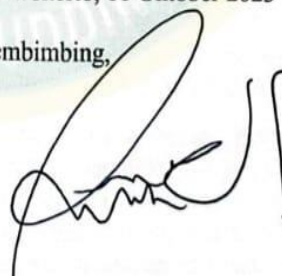
Analisis Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Desa Melalui Wisata Pagubugan Melung, Kecamatan Kedunghanteng, Kabupaten Banyumas Perspektif Ekonomi Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ekonomi Syariah (S.E)

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 11 Oktober 2023

Pembimbing,



Muhammad Ash-Shiddiqy, M.E

NIP. 199503142020121010

**ANALISIS PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM DALAM UPAYA
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DESA MELALUI WISATA
PAGUBUGAN MELUNG KECAMATAN KEUNGBANTENG
KABUPATEN BANYUMAS PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Safitri

NIM. 1917201090

E-mail: safitt26@gmail.com

**Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang kekayaan alamnya berlimpah yang diharapkan mampu memberikan manfaat bagi kesejahteraan ekonomi, namun kenyataannya kekayaan alam yang melimpah justru kurang mendatangkan manfaat bagi masyarakat setempat, bukan karena rendahnya kualitas alamnya namun karena masih minimnya kemampuan masyarakat dalam mengelola secara maksimal. Berbeda dengan desa Melung yang memanfaatkan sumber daya alam melalui wisata pagubugan dalam upaya meningkatkan perekonomian desa rupanya memberikan dampak positif. Hal tersebut dapat dilihat dari desa yang sebelumnya merupakan desa tertinggal kini menjadi desa dengan status berkembang serta memperoleh kategori status desa wisata berkembang. Selain itu wisata pagubugan juga memberikan kontribusi terhadap PADes serta masyarakat dengan adanya peluang kesempatan kerja

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pemanfaatan sumber daya alam dalam meningkatkan perekonomian desa melalui wisata Pagubugan Melung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif penelitian lapangan pada objek Wisata Pagubugan. Metode pengumpulan menggunakan observasi, yaitu dengan mengamati fenomena apa saja yang ada di Desa Melung dengan memanfaatkan sumber daya alam. Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Kepala Desa, Bapak Sekretaris Desa, Bapak Ketua BUMDES serta pedagang di wisata Pagubugan dan dokumentasi yaitu diperoleh dengan pengambilan gambar langsung, rekaman suara dan sumber data lain seperti profil desa. Teknik analisis dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan teknik pemeriksaan data menggunakan triangulasi.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sumber daya alam melalui wisata Pagubugan dalam meningkatkan perekonomian desa mampu memberikan perubahan nyata bagi desa. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan status desa yang berpengaruh terhadap infrastruktur desa yang semakin membaik sesuai dengan prinsip pembangunan desa meliputi transparansi, partisipasi, dapat dinikmati masyarakat, dapat dipertanggungjawabkan, serta berkelanjutan. Dalam pemanfaatan sumber daya alam manusia tidak boleh mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan

yang dapat dikhawatirkan terjadinya kerusakan serta kepunahan sumber daya alam, sehingga tidak memberikan sisa sedikitpun untuk generasi mendatang. Untuk itu islam mewajibkan agar manusia menjadi pelaku aktif dalam menjaga sumber daya alam serta melestarikannya. Manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi dimana seorang khalifah harus mampu menjaga dan merawat bumi beserta isinya agar dapat dikelola dengan baik. Oleh karena itu, pemanfaatan sumber daya yang ada harus dilakukan secara proporsional dan rasional guna memenuhi kebutuhan seluruh umat manusia dengan tetap menjaga kelestarian ekosistem

Kata kunci : Desa Wisata, Sumber Daya Alam, Perekonomian



**ANALYSIS OF THE USE OF NATURAL RESOURCES IN AN EFFORT
TO IMPROVE THE VILLAGE ECONOMY THROUGH TOURISM IN
PAGUBUGAN MELUNG, KEDUNGBANTENG SUB DISTRICT,
BANYUMAS REGENCY ISLAMIC ECONOMIC PERSPECTIVE**

Safitri

NIM. 1917201090

Email : safitt26@gmail.com

Study Program Islamic Economics, Faculty Of Economics And Islamic Business,
State Islamic Univesity Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Indonesia is a country with abundant natural wealth which is expected to provide benefits for economic prosperity, but in reality this abundant natural wealth does not bring benefits to local communities, not because of the low quality of nature but because of the limited ability of the community to utilize it. manage it optimally. In contrast to Melung Village, which utilizes natural resources through tourism associations in an effort to improve the village economy, it actually has a positive impact. This can be seen from the village which was previously a disadvantaged village, now it has become a village with developing status and has received the category of developing tourist village status. Apart from that, pagubugan tourism also contributes to PADes and the community with many job opportunities

The aim of this research is to determine and analyze the use of natural resources in improving the village economy through Pagubugan Melung tourism. This research uses qualitative research methods, field research at the Pagubugan tourist attraction. The collection method uses observation, namely by observing what phenomena exist in Melung Village by utilizing natural resources. Interviews were conducted with the Village Head, Village Secretary, BUMDES Chairman and traders at Pagubugan tourism and documentation was obtained by taking direct pictures, sound recordings and other data sources such as village profiles. The analysis technique is carried out by data reduction, data presentation and drawing conclusions using triangulation.

Based on the results of the interview, it can be concluded that the use of natural resources through Pagubugan tourism in improving the village economy is able to provide real change for the village. This can be seen from changes in village status which have an impact on village infrastructure which is increasingly improving in accordance with the principles of village development, including transparency, participation, enjoyment by the community, accountability and sustainability. In utilizing natural resources, humans must not exploit natural

resources excessively which can cause damage and extinction of natural resources, so that they do not leave anything left for future generations. For this reason, Islam requires humans to be active actors in protecting natural resources and preserving them. Humans were created as caliphs on earth where a caliph must be able to protect and care for the earth and its contents so that they can be managed well. Therefore, the use of existing resources must be carried out proportionally and rationally in order to meet the needs of all mankind while maintaining ecosystem sustainability.

Keywords: Tourism Village, Natural Resources, Economy



PEDOMAN TRANSLITIRASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor:158/1987 dan Nomor:0543b/u/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	H	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis di bawah)

ط	Ṭa	<u>T</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ẓa	<u>Z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	W
هـ	ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	‘iddah
-----	---------	--------

3. Ta’marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h,

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karimah al-auliya
----------------	---------	-------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

زكاة لفظر	Ditulis	Zakat al-fitri
-----------	---------	----------------

4. Vokal pendek

َ	fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	dammah	Ditulis	U

5. Vokal panjang

1.	Fathah + Alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya'mati	Ditulis	A
	تنس	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya'mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya'mati	Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>I'iddat</i>
لإنشكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

8. Kata sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
--------	---------	------------------

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samá</i>
--------	---------	----------------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawí al-furúḍ</i>
------------	---------	----------------------

MOTTO

“Inna ma‘al ,,usri yusroo, faidzaa faroghta fanshob, wa ilaa robbika farghob”

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

QS. Al-Insyirah: 6-8



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Efektivitas Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Desa Melalui Wisata Pagubugan Melung, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurhkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang.

Penulis bersyukur kepada Allah SWT dengan terselesaikannya tugas akhir skripsi yang berjudul “Efektivitas Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Melalui Wisata Pagubugan Melung, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas”. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE), Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, hal ini dikarenakan kekurangan dan keterbatasan penulis. Namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari doa, dukungan, kerjasama, dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. K. H. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

3. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Wakil Rektor II Universitas IslamNegeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., Wakil Rektor III Universitas IslamNegeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Laela Hilyatin, S.E.,M.SI., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Muhammad Assidiqi, S.E.,M.SI., selaku dosen pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih saya ucapkan atas segala bimbingan, saran, masukan, motivasi, dan kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa diberikan perlindungan, dibalas kebaikannya oleh Allah SWT dan menjadi amal jariyah.
8. Segenap dosen dan serta staff administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, wawasan dan segala bentuk fasilitas yang diberikan.
9. Teruntuk kedua orang tua saya Bapak Ach. Musolich dan Ibu Tutur yang selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak terakhirnya. Selalu mendukung dan mendoakan disetiap langkah perjalanan hidup saya. Semoga Allah SWT membalas kebahagiaan dan kemudahan dalam hidup dan senantiasa dilindungi oleh Allah SWT serta diberikan umur yang berkah.
10. Teruntuk saudara saya Fatonah, Ahmad Riyadi, Laeli Mukaromah, dan Leni Sakinah yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Keluarga besar Ach. Musolich yang telah memberikan doa dan dukungannya.
12. Pemerintah Desa dan pengelola wisata pagubugan yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk mewujudkan dan menyelesaikan skripsi ini.
13. Teruntuk sahabat penulis Tiara Dwi Risfani dan Anisa Yuliati terimakasih telah hadir dalam hidupku, membantu setiap langkah dan proses

menyelesaikan skripsi ini serta selalu ada disetiap waktu. Semoga senantiasa diberikan kemudahan disetiap langkahnya menuju masa depan yang sukses.

14. Teruntuk teman seperjuangan skripsi Kurniasih Sri Alfasa dan Lulu Lutfiah yang selalu ada disetiap waktu, baik di masa susah maupun senang. Terimakasih atas segala kebaikan yang telah diberikan selama ini.
15. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah F angkatan 2019 atas kerjasamanya selama ini dalam suka maupun duka semoga tak akan pernah terlupakan.
16. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kepada seluruh pihak yang telah turut serta membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini diberi kelancaran atas segala urusannya dan mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT. Dengan kerendahan hati penulis mengharapkan masukandankritik yang bersifat membangun untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi yang membaca terutama bagi peneliti selanjutnya.

Purwokerto, 11 Oktober 2023

Saya yang menyatakan

Safitri

NIM. 1917201090

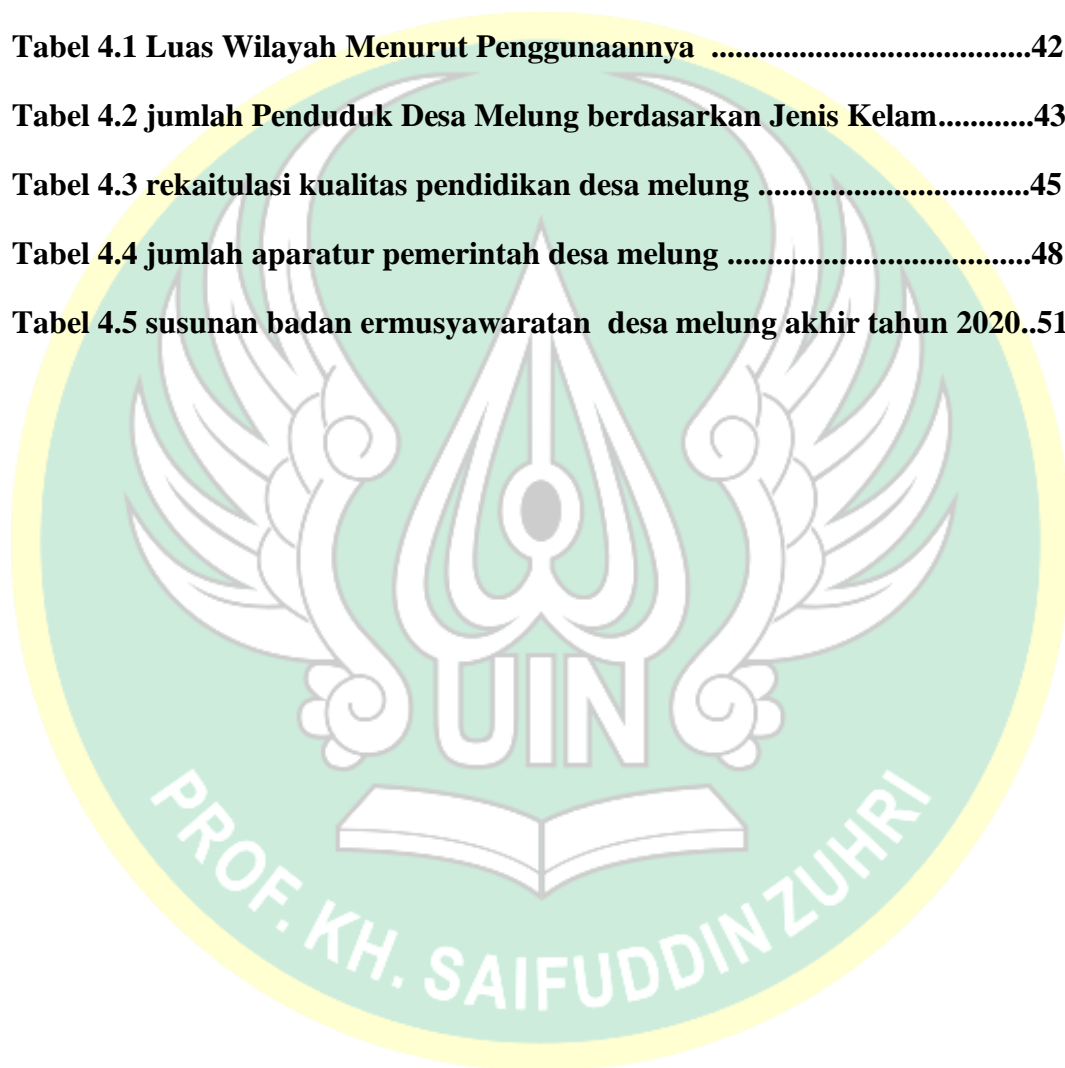
DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	ix
MOTTO	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : LANDASAN TEORI	14
A. Pariwisata	14
1. Pengertian Pariwisata	14
2. Tujuan Wisata	15
3. Jenis-Jenis Wisata	15
4. Daya Tarik Wisata	16
5. Manfaat Wisata	18
6. Faktor Pendorong Wisata	19
B. Pemanfaatan Sumber Daya Alam	20

1. Pengertian Sumber Daya Alam	20
2. Contoh Sumber Daya Alam	21
C. Perekonomian Desa	22
1. Peningkatan Perekonomian Desa	22
2. Ruang Lingkup dan Prinsip Pembangunan Ekonomi	24
D. Kajian Pustaka	25
E. Landasan Teologis	31
BAB III : METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Subjek dan Objek Penelitian	36
D. Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Uji Keabsahan Data	38
G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Desa Melung	41
B. Gambaran Umum Wisata Pagubugan Melung	56
C. Pengelolaan Wisata Pagubugan Melung dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Desa	59
D. Analisis Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Desa	63
E. Pembahasan	67
BAB V : PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Indeks Membangun Desa (IDM) Kecamatan Kedungbanteng.	6
Tabel 1.2 Data Pengunjung Desa Wisata Melung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun 2022	7
Tabel 2.1 hasil dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	27
Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Penggunaannya	42
Tabel 4.2 jumlah Penduduk Desa Melung berdasarkan Jenis Kelam.....	43
Tabel 4.3 rekaitulasi kualitas pendidikan desa melung	45
Tabel 4.4 jumlah aparatur pemerintah desa melung	48
Tabel 4.5 susunan badan ermusyawaratan desa melung akhir tahun 2020..	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	41
Gambar 4.2	57
Gambar 4.3	59
Gambar 4.4	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Lampiran 2: Hasil Wawancara

Lampiran 3: Dokumentasi Penelitian

Lampiran 4: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan salah satu masalah utama yang menjadi konsentrasi dan keresahan mendasar bagi pemerintah Indonesia. Kemiskinan menyebabkan setiap individu tidak dapat menyukupi hak-haknya secara umum, seperti tidak tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, air bersih, kesehatan, pekerjaan, pendidikan yang layak, dan masih banyak lagi. Kemiskinan juga menyebabkan keterbatasan akses terhadap modal, pemasaran, sarana produksi, dan lainnya (Wulandari,dkk, 2022).

Kemiskinan pada umumnya disebabkan oleh ketidakmampuan untuk memulai usaha karena kurangnya modal usaha untuk menata kehidupan ke arah yang lebih sejahtera. Selain itu juga disebabkan oleh munculnya rasa takut untuk mulai memanfaatkan sumber daya alam yang ada karena masih minimnya kemampuan masyarakat dalam melakukan pengolahan terhadap sumber daya alam yang ada di desa.

Untuk itu dalam mengatasi permasalahan tersebut diperlukan perhatian khusus dari beberapa sektor pemerintah dan aktifis pembangunan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dikembangkan oleh bangsa Indonesia melalui strategi pembangunan. Pertumbuhan ekonomi yang tampak tinggi tersebut tidak diikuti dengan pemerataan pendapatan di antara semua kelompok masyarakat. Sehingga terjadi *trade-off* antara pertumbuhan dengan pemerataan. Dalam situasi strategi ini, pembentukan suatu himpunan diharapkan akan menghasilkan *trickle down effect* kepada lapisan ekonomi dibawahnya (Hilyati,2021).

Pemanfaatan sumberdaya alam merupakan upaya desa dalam mengembangkan potensi kekayaan alam yang ada di desa guna meningkatkan perekonomian serta produktifitas masyarakat. Tujuan dari

pemanfaatan sumberdaya alam ini ialah untuk meningkatkan kualitas sumber daya alam dan sumber daya manusia yang terdapat disekitarnya.

Pemanfaatan sumber daya alam pada dasarnya merupakan proses menuju keadaan yang lebih baik untuk meningkatkan taraf hidup yang ingin dicapai melalui sumber daya alam. Pemanfaatan sumber daya alam diperlukan perhatian baik dari pihak desa maupun masyarakat pada tingkat rendah (tidak mampu) baik dengan peningkatan hidup (*life skill*), kewirausahaan maupun dengan menciptakan kreatifitas serta inovasi baru (Munir, 2020).

Sebagaimana telah difirmankan oleh Allah dalam Al-qur'an:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya :”Apabila kamu telah melaksanakan solat, maka taburkanlah dirimu di muka bumi, dan carilah karunia Allah banyak-banyak agar kamu beruntung” (*Al-Jumu'ah 62:10*).

Ayat diatas menerangkan bahwa agama islam menjunjung tinggi semangat bekerja bagi umatnya. Adanya kemiskinan, Islam menekankan supaya senantiasa berusaha mencari jalan keluar dan tidak meyakini bahwa kemiskinan merupakan takdir yang telah ditetapkan Allah SWT sehingga manusia hanya mampu bertawakal tanpa diiringi dengan usaha. (Munir, 2020).

Hal ini telah dipertegas oleh Allah SWT dalam QS. Ar-Ra'ddu ayat 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya :”Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (*QS.Ar-Ra'ddu 13:11*).”

Kegiatan pemanfaatan sumber daya alam mencakup beberapa hal diantaranya adalah memanfaatkan potensi kekayaan alam yang ada guna meningkatkan ekonomi masyarakat, kegiatan ini dilaksanakan supaya

masyarakat mengetahui seberapa besar energi sumber daya alam yang disimpan sehingga masyarakat mampu mengelolanya dengan baik serta dapat berperan aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Pemanfaatan sumber daya alam dilakukan untuk menjamin serta menjaga kelestarian alam.

Sebagaimana telah difirmankan oleh Allah SWT dalam surat Al-Ahqaf ayat 3

مَا خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ وَالَّذِينَ كَفَرُوا عَمَّا أُنذِرُوا مُعْرِضُونَ

Artinya : *“Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan dalam waktu yang ditentukan. Dan orang-orang yang kafir berpaling dari apa yang diperingatkan kepada mereka.”*

Ayat diatas menjelaskan agar manusia tidak mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan yang dapat dikhawatirkan terjadinya kerusakan serta kepunahan sumber daya alam, sehingga tidak memberikan sisa sedikitpun untuk generasi mendatang. Untuk itu islam mewajibkan agar manusia menjadi pelaku aktif dalam menjaga sumber daya alam serta melestarikannya.

Islam memperbolehkan manusia untuk mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan manusia sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 60

كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya : *“Makan dan minumlah dari rezeki (yang diberikan) Allah dan janganlah kamu melakukan kejahatan di bumi ini dengan berbuat kerusakan”*

Allah telah memberikan perintah atau ijinnya agar manusia dapat memanfaatkan semua yang ada di bumi ini dan melarang manusia untuk berbuat kerusakan terhadapnya (sumber daya alam). Allah SWT telah

berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30 bahwa manusia diciptakan untuk menjadi khalifah di muka bumi dimana seorang khalifah harus mampu menjaga dan merawat bumi beserta isinya agar dapat dikelola dengan baik. Oleh karena itu, pemanfaatan sumber daya yang ada harus dilakukan secara proporsional dan rasional guna memenuhi kebutuhan seluruh umat manusia dengan tetap menjaga kelestarian ekosistem. Mengelola sumber daya alam haruslah dilakukan secara optimal dengan mempertimbangkan terlebih dahulu antara sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui. Hal semacam ini dilakukan karena jumlah sumber daya yang tersedia di dunia ini berbeda-beda, ada yang terbatas dan ada pula yang tidak terbatas.

Oleh karena itu, dalam pengelolaan sumber daya alam ada baiknya memperhatikan kelestariannya agar tetap terjaga dan dapat dimanfaatkan kembali di kemudian hari. Apabila sumber daya alam dikelola tanpa memperhatikan kelestariannya atau dimanfaatkan secara berlebihan maka akan menyebabkan kelangkaan sumber daya alam itu sendiri di kemudian hari yang berakibat pada penggunaan sumber daya alternatif lain dengan biaya yang lebih tinggi. Pengelolaan sumber daya didasarkan pada prinsip Fiqh al-Bi'ah, bahwa Al-Quran telah menjelaskan kepada manusia untuk berperilaku baik terhadap bumi karena bumi adalah tempat berlangsungnya kehidupan seluruh makhluk hidup. Prinsip ini mempunyai keunggulan dalam menciptakan sinergi antara manusia dan lingkungan dalam hal pengelolaan sumber daya yang berbasis keberlanjutan (Amalia, dkk, 2021).

Sumber daya alam merupakan segala bahan atau material yang disediakan oleh alam baik berupa cair, padat, dan gas dan mempunyai manfaat bagi makhluk lain terutama manusia. Sumber daya alam terdiri atas dua kelompok, yaitu sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.

Indonesia adalah negara yang kaya akan potensi kekayaan alam yang melimpah, dimulai dari yang tersimpan didalam tanah seperti minyak

bumi, perak, emas, tembaga, perak, dan masih banyak lainnya. Sedangkan potensi kekayaan alam yang terdapat dipermukaan tanah seperti tumbuhan, hewan, dan masih banyak lainnya. Kemudian potensi terkandung diudara seperti oksigen, nitrogen, hidrogen, orgon dan oksida nitrous yang diperoleh melalui penguraian udara secara kimiawi.

Sumber daya alam harus tetap tersedia agar dapat menopang dan mendukung kehidupan manusia. Kebutuhan dan ketergantungan manusia terhadap sumber daya alam adalah nyata, artinya kehidupan manusia bergantung pada daya dukung bahan alam. Terdapat tiga aspek yang harus dipenuhi ketika menghadapi tantangan dalam pengelolaan sumber daya alam, antara lain ketersediaan yang cukup, berkualitas dan akses yang mudah dijangkau. Ketiga aspek tersebut sangat penting dan harus dipenuhi, mengingat bahwa kualitas lingkungan tempat kita beraktivitas cenderung menurun akibat berbagai bentuk pencemaran, dan diperparah dengan bertambahnya populasi manusia yang menyebabkan kebutuhan dan penggunaan sumber daya alam meningkat.

Kekayaan alam yang berlimpah diharapkan mampu melimpahkan manfaat yang besar guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Sumber daya alam yang berkualitas mampu memberikan nilai jual ekonomis bagi masyarakat. Namun pada kenyataannya sumber daya alam yang melimpah tersebut justru kurang mendatangkan manfaat bagi masyarakat setempat, bukan karena rendahnya kualitas alamnya, tetapi karena masih minimnya kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan serta mengelola sumber daya alam secara maksimal.

Kemajuan sebuah desa dapat dilihat dari Indeks Desa Membangun (IDM) dengan status Desa meliputi Desa Mandiri yaitu Desa dengan Indeks Desa Membangun lebih besar ($>$) dari 0,8155. Desa Maju dengan Indeks Desa Membangun kurang dari sama dengan (\leq) 0,8155 dan lebih besar dari ($>$) 0,7072. Desa Berkembang dengan Indeks Desa Membangun kurang dari sama dengan (\leq) 0,7072 dan lebih besar ($>$) dari 0,5989. Desa

Tertinggal dengan Indeks Desa Membangun kurang dari sama dengan (\leq) 0,989 dan lebih besar ($>$) 0,4907. Desa Sangat Tertinggal memiliki Indeks Desa Membangun kurang dan lebih kecil (\leq) dari 0,4907 (Hendrarso,dkk,2021).

Saat ini desa Melung memiliki Indeks Ketahanan Sosial 0.7657, Indeks Ketahanan Ekonomi 0.5167, Indeks Ketahanan Lingkungan 0.7333 dan nilai Indeks Desa Membangun 0.6719. Pencapaiannya dalam mengelola potensi sumber daya alam yang ada menjadikan desa melung menjadi salah satu desa dengan status desa berkembang. Desa Melung termasuk desa tertinggal di Kecamatan Kedungbanteng sebelum adanya wisata pagubugan karena lokasinya yang berada di paling utara Kecamatan Kedungbanteng, lebih tepatnya dibawah lereng Gunung Slamet. Letaknya yang cukup jauh dari pusat kota menyebabkan masih minimnya perubahan ekonomi dan perkembangan pembangunan. Kemudian setelah adanya pemanfaatan sumber daya alam melalui wisata pagubugan Melung kini desa Melung menjadi salah satu desa dengan status berkembang sekaligus Desa Wisata dengan kategori berkembang.

Tabel 1.1 Data Indeks Membangun Desa (IDM) Kecamatan Kedungbanteng

No	Desa	Status		
		2021	2022	2023
1	Karangsalam Kidul	Maju	Maju	Maju
2	Kebocoran	Maju	Maju	Maju
3	Kedungbanteng	Mandiri	Mandiri	Mandiri
4	Beji	Maju	Maju	Maju
5	Karang Nangka	Maju	Maju	Maju
6	Keniten	Berkembang	Berkembang	Berkembang
7	Dawuhan Wetan	Maju	Maju	Maju
8	Dawuhan Kulon	Berkembang	Berkembang	Berkembang

9	Baseh	Maju	Maju	Maju
10	Kalisalak	Maju	Maju	Maju
11	Windujaya	Maju	Maju	Maju
12	Kalikesur	Maju	Maju	Maju
13	Kutaliman	Maju	Maju	Maju
14	Melung	Teringgal	Berkembang	Berkembang

Sumber : sidesa.jatengprov.go.id

Desa Melung memiliki potensi alam yang berlimpah sehingga disitulah potensi sumber daya alam harus dikembangkan. Pemandangan alam dengan latar belakang Bukit Cendana dan Gunung Slamet menjadikan udara yang dihirup baik untuk kesehatan karena terhindar dari polusi udara, disusul dengan nuansa alam yang menjadi daya tarik tersendiri untuk mengembangkan wahana wisata guna lebih meningkatkan eksploitasi sumber daya alam yang terdapat di Pemerintah Desa Melung dengan mendirikan lokawisata dengan tujuan meningkatkan pembangunan sarana prasarana pada wisata edukasi berbasis alam. Wisata ini akan digunakan untuk wisata edukasi dengan sasaran utama TK sampai dengan SLTA. Pengembangan wisata edukasi ini lebih mengutamakan dunia pertanian, karena seiring berjalannya waktu harus ada yang menjadi penerusnya yang pada hakekatnya pertanian merupakan roda perekonomian negara.

Tabel 1.2 Data Pengunjung Desa Wisata Melung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun 2022

Bulan	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Jumlah
Januari	3.457		3.457
Februari	3.729		3.729
Maret	3.307		3.307
April	3.472		3.472
Mei	3.658		3.658

Juni	2.105		2.105
Juli	3.257		3.257
Agustus	1.917		1.917
September	1.789		1.789
Oktober	1.678		1.678
November	1.675		1.675
Desember	4.878		4.878
Jumlah	34.082		34.082

Sumber: Wawancara Sekertaris Desa Melung

Wisata Pagubugan Melung merupakan destinasi wisata berupa kolam renang yang terletak ditengah-tengah persawahan. Konsep kolam renang ini berbeda dengan kolam renang pada umumnya, yaitu mengusung konsep outdoor dimana areanya menyatu dengan persawahan dan perbukitan hijau asri yang dapat memberikan kesejukan mata yang memandangi. Kolam renang Pagubugan sangat digemari dikalangan wisatawan yang hendak relaksasi diri dan bersantai. Menikmati sensasi kesegaran air kolam yang berasal dari mata air pegunungan sembari menikmati pesona keindahan alam disekitarnya tentu akan sangat menyenangkan. Untuk lebih memberikan kenyamanan bagi wisatawan, pemerintah desa juga telah menyiapkan gazebo yang dapat digunakan untuk berteduh sambil menikmati pemandangan sekaligus melakukan pengawasan bagi orangtua terhadap anaknya yang sedang berenang.

Letaknya yang strategis tepatnya dipinggir jalan raya membuat tempat ini mudah dicari, selain itu di tempat ini juga terdapat situs (makam-makam) dari jaman dahulu seperti batur si mbah Taliwangsa, Batur Buyut dan Batur Tanuwangsa. Hal ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam kegiatan wisata edukasi untuk menumbuhkan semangat pelestarian budaya serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema **“Efektivitas Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Melalui Wisata Pagubugan Melung”**. Adapun alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

tersebut sebab Desa Melung sebelumnya merupakan desa tertinggal, namun setelah adanya pemanfaatan sumber daya alam melalui wisata Pagubugan kini Desa Melung menjadi desa dengan status berkembang. Selain itu penulis memandang peningkatan perekonomian melalui pemanfaatan sumber daya alam yang diubah menjadi tempat wisata merupakan bentuk dari ekonomi kreatif serta mengutamakan masyarakat Desa Melung dalam melakukan pengembangan usaha tersebut.

B. Definisi Operasional

Unuk memudahkan pembaca memahami judul penelitian ini, maka penulis perjelas istilah-istilah dalam judul tersebut.

1. Sumber Daya Alam

Menurut Darmodjo sumber daya alam adalah semua komponen yang terkandung di dalam biosfer, sebagai sumber energi potensial, baik yang tersembunyi di tanah (litosfer), air (hidrosfer), dan udara (atmosfer) yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung (Putri,2021).

Jadi sumber daya alam merupakan segala sesuatu yang ada disekitar manusia di permukaan bumi baik di laut atau air, darat, dan udara yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan organisme lainnya. Dengan demikian sumber daya alam adalah semua kekayaan alam berupa benda mati dan makhluk hidup yang ada dimuka bumi dan dapat dimanfaatkan untuk mrmnuhi keperluan manusia.

2. Perekonomian

Perekonomian memiliki kata dasar “Oikos” berarti rumah tangga dan “Nomos” yang berarti aturan. Jadi, ekonomi memiliki arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam satu rumah tangga. (Ismail Nawawi,2009). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ekonomi merupakan ilmu tentang prinip-prinsip produksi, distribusi dan konsumsi (pemakaian barang-barang) serta

kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian dan perdagangan) (Sutiani,2022).

3. Wisata Pagubugan Melung

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan diri, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Erwin Akib, 2020). Pagubugan Melung merupakan salah satu destinasi wisata yang berada di daerah Purwokerto tepatnya desa Melung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas dengan mengusung konsep outdoor yang menawarkan sensasi keseruan bermain air ataupun renang bagi wisatawan. Pagubugan Melung memanfaatkan area persawahan dan perbukitan sehingga memberikan kesan sejuk, asri dan nyaman. Kolam renang Pagubugan sangat cocok bagi wisatawan yang hendak relaksasi diri karena kesegaran air kolam yang berasal dari pegunungan Slamet. Wisata Pagubugan memiliki keunikan tersendiri yaitu dengan adanya kolam renang yang terdapat ditengah-tengah persawahan yang dialiri langsung dari Gunung Slamet.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan wisata Pagubugan Melung dalam upaya meningkatkan perekonomian desa?
2. Bagaimana pemanfaatan sumber daya alam dalam upaya meningkatkan perekonomian Desa melalui wisata Pagubugan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk lebih menggali informasi mengenai pengelolaan wisata Pagubugan Melung dalam upaya meningkatkan perekonomian desa.
2. Untuk memahami bagaimana pemanfaatan sumber daya alam dalam upaya meningkatkan perekonomian Desa melalui wisata Pagubugan.

2. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dalam penelitian, yaitu:

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini bertujuan memberikan tambahan arahan pengetahuan, pengalaman dan informasi penting dalam mengupayakan dukungan penuh dalam proses berfikir khususnya untuk pengembangan ilmu ekonomi berkaitan dengan program pemanfaatan sumber daya alam dimana hal tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Bagi penulis, penelitian ini bertujuan untuk mengisi ketidaktahuan terkait pentingnya pengelolaan sumber daya alam dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk suatu lembaga, penelitian ini merupakan sumbangsih pemikiran kepada para pihak, perangkat, dan pengelola desa dan masyarakat tentang efektivitas pemanfaatan sumber daya alam dalam meningkatkan perekonomian desa.
- 2) Untuk kalangan umum, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pengetahuan sebagai literatur baru yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang dialami pengelola desa sehingga terserapnya informasi penting dalam meningkatkan perekonomian desa.
- 3) Untuk seorang peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau sumber informasi bagi para penulis lain

yang melakukan penelitian atau membahas dengan permasalahan yang serupa.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang diterapkan dalam penyusunan laporan penelitian ini berupa gambaran pembahasan yang terstruktur yang bertujuan memudahkan proses penyusunan laporan penelitian ini dan memiliki kandungan isi yang dapat dipahami. Terdapat 3 (tiga) tahap dalam penulisan, antara lain : *bagian pertama*, diisi dengan halaman cover, halaman keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi, daftar table dan dokumentasi. *Bagian kedua*, berupa isi pembahasan yang terdapat pada skripsi yang terdiri dari 5 (lima) pembahasan, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Diisi dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Berisi tentang istilah-istilah pariwisata, perekonomian desa, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penjelasan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjadi pelengkap yang memuat hasil dan analisis dari efektivitas pemanfaatan sumber daya alam dalam upaya meningkatkan perekonomian desa. Antara lain yaitu data, analisis data beserta pembahasannya secara jelas.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan disertai dengan saran dari seseorang dan penutup.

Bagian Ketiga, merupakan bagian akhir dari penyusunan penelitian ini yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata merupakan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara yang dapat dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keseruan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu pengetahuan (Lontoh, dkk, 2020).

Robinson dalam Pitana dan Putu (2005:40), pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia didalam mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjelajahi wilayah yang baru, mencari perubahan suasana, atau untuk mendapatkan perjalanan baru. *Institut of Tourism in Britain* (sekarang *Tourism Society in Britain*), dalam Kusyadi & Sugiarto (2000:4-5), di tahun 1976 mendefinisikan pariwisata sebagai kepergian orang-orang untuk sementara waktu ke tempat tujuan diluar tempat tinggal dan tempat bekerja sehari-hari, ini mencakup kepergian untuk berbagai maksud, termasuk kunjungan sehari-hari atau darmawisata. Bergeraknya (berpergiannya) orang-orang tersebut dapat dilukiskan dengan banyak orang yang meninggalkan tempat kediaman atau rumah untuk sementara waktu ke tempat lain dengan tujuan sebagai seorang konsumen dan sama sekali tanpa tujuan mencari nafkah. hal yang sangat menonjol dari batasan-batasan yang dikemukakan tentang pariwisata ialah (Suwantoro, 2004:3) :

- a. Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu
- b. Perjalanan itu dilakukan dari suatu ke tempat lain
- c. Perjalanan itu harus dikaitkan dengan permasyarakatan atau reaksi.
- d. Orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya dan semata-mata sebagai konsumen ditempat tersebut.

2. Tujuan Wisata

Tujuan wisata dapat dikelompokkan, yaitu sebagai berikut:

- a. Wisata refreshing, yaitu wisata yang bertujuan untuk memberikan kegembiraan atau berenang-enang semata, mengendorkan urat syaraf dari ketegangan rutinitas.
- b. Wisata religi, yaitu suatu wisata yang memiliki tujuan dalam kaitannya dengan menjalankan fungsi keagamaan atau menambah pengetahuan dan keyakinan bagi pemeluknya.
- c. Wisata discovery tourism dan cultural tourism merupakan wisata yang bertujuan untuk melakukan penelitian, dapat berupa penemuan hal-hal baru dalam menambah ilmu pengetahuan dan pengenalan kebudayaan atau sejarah peradaban manusia.
- d. Wisata olahraga adalah suatu kegiatan wisata yang dilakukan dengan tujuan untuk berolahraga, seperti hunting, fishing, golf, balap sepeda, berkuda, berlari maraton dan masih banyak lainnya.
- e. Wisata kesehatan adalah suatu kegiatan wisata yang ditujukan untuk mendapatkan kesehatan, kebugaran dan pengobatan baik bagi yang sakit maupun untuk menjaga kesehatan.
- f. Wisata yang berkaitan dengan dunia bisnis dalam rangka pengembangan kegiatan usaha seperti aktivitas meeting, incentive, convention & exhibition (MICE).
- g. Wisata dengan tujuan pada minat khusus seperti melakukan aktivitas diving, snorkeling, climbing, cliff jumping, sky, fly, dan arum jeram.

3. Jenis-Jenis Wisata

Banyak ragam destinasi wisata yang dapat dikunjungi para wisatawan, berikut beberapa ragam atau jenis wisata yang dapat dipilih sesuai dengan tujuan wisata yang diinginkan:

- a. Wisata Budaya, adalah suatu wisata yang diartikan sebagai kegiatan kunjungan yang dilakukan bersama-sama dengan maksud untuk mengenal kebudayaan masyarakat daerah setempat,

pengenalan terhadap budaya setempat, berkaitan dengan upacara adat, seni pertunjukan yang berkaitan dengan adat, ritual-ritual kepercayaan pada roh nenek moyang, peninggalan warisan budaya, dan lainnya yang berkaitan dengan budaya.

- b. Wisata Pendidikan, merupakan program wisata yang biasanya diselenggarakan oleh sekolah-sekolah dalam rangka memberikan pendidikan kepada siswa-siswa untuk mendukung mata pelajaran, dengan memadukan beberapa mata pelajaran dengan kegiatan wisata.
- c. Wisata Alam, merupakan kegiatan rekreasi menikmati keindahan alam dengan memanfaatkan potensi alam yang masih alami ataupun yang sudah ada campur tangan manusia seperti kegiatan budidaya tanaman ataupun hewan agar memiliki daya tarik sebagai tempat pariwisata pada lokasi tersebut.
- d. Wisata Bahari, merupakan suatu kegiatan wisata yang berhubungan dengan perairan seperti laut, hutan mangrove dan pantai. Wisata bahari juga dapat menawarkan objek wisata yang berkaitan dengan kegiatan olahraga laut seperti snorkeling, jet sky, diving dan lainnya yang dapat dijadikan sebagai daya tarik. Atau yang sudah dikemas sebagai even tahunan yang diselenggarakan seperti lomba layang-layang, lomba dayung, lomba bola volley pantai dan sebagainya.
- e. Wisata Religi, merupakan kegiatan wisata dengan melakukan kunjungan pada tempat-tempat yang berhubungan dengan keagamaan suatu umat seperti tempat ibadah, napak tilas perjalanan nabi, makam tokoh-tokoh agama yang terkenal dan lainnya. (Anggarawati, dkk, 2022).

4. Daya Tarik Wisata

Menurut Fitria 2022, Daya tarik wisata dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dimiliki suatu tempat, keunikan, keindahan, kemudahan, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam dan

buatan yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat oleh wisatawan. Salah satu motivasi utama para pengunjung untuk melakukan kunjungan wisata yaitu daya tarik destinasi. Destinasi wisata dapat dikelompokkan menjadi empat daya tarik, antara lain:

- a. Daya tarik wisata (*natural attraction*) yang meliputi pemandangan alam daratan, pemandangan alam laut, pantai, iklim atau cuaca.
- b. Daya tarik wisata berupa arsitektur (*building attraction*) yang meliputi bangunan dan arsitektur bersejarah, bangunan modern dan arsitektur arkelogi.
- c. Daya tarik wisata yang dikelola secara khusus (*managed visitor attraction*) yang meliputi situs warisan kawasan industri.
- d. Daya tarik wisata budaya (*cultural attraction*) yang meliputi museum, teater, adat istiadat, temat sejarah, tempat keagamaan, acara khusus seperti festival dan drama sejarah.
- e. Daya tarik wisata sosial seperti gaya hidup warga di destinasi wisata. Elemen daya tarik wisata merupakan pilihan pengunjung dan apa yang mendorong pengunjung untuk berwisata (Salim, 2022).

Daya tarik wisata juga terdapat tiga indikator yang hendaknya dipenuhi supaya daya tarik dapat dikunjungi oleh wisatawan, antara lain (M. Setyo Nugroho, 2019) ;

- a. Sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*)
Artinya di tempat tersebut harus memiliki objek wisata yang berbeda dengan yang dimiliki oleh daerah lain.
- b. Sesuatu yang dapat dikerjakan (*something to do*)
Artinya di tempat tersebut harus memiliki banyak hal yang dapat dilihat dan disaksikan. Harus pula disediakan fasilitas rekreasi yang membuat wisatawan merasa betah berlama-lama berada di tempat tersebut.
- c. Sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*)

Artinya di tempat tersebut harus menyediakan fasilitas untuk berbelanja (*shopping*), terutama barang-barang seperti souvenir dan kerajinan tangan sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang.

5. Manfaat Wisata

Seseorang termotivasi untuk mengunjungi suatu tempat pariwisata, menjelajahi daerah baru, mengorbankan waktu dan biaya perjalanan. Hal ini dinilai perjalanan tersebut dianggap membawa manfaat bagi wisatawan yang bersangkutan. Beberapa manfaat yang dapat dirasakan antara lain:

- a. Perjalanan wisata dapat dianggap sebagai sarana untuk menyegarkan dan meregenerasi kondisi fisik dan mental.
- b. Perjalanan wisata dapat dikaitkan sebagai suatu bentuk kompensasi atas apa yang telah dilakukan dalam menghadapi berbagai hal yang melelahkan. Dan dapat juga berfungsi sebagai sarana integrasi sosial bagi sebagian orang-orang yang keberadaan rumahnya merasa asing.
- c. Perjalanan wisata mempunyai manfaat sebagai pelarian situasi sehari-hari yang membuat orang stress, penuh ketegangan, kondisi rutinitas yang membosankan dan melelahkan dan berbagai macam kebosanan disebabkan oleh beban kerja yang terus menerus.
- d. Perjalanan wisata merupakan salah satu mekanismenya dapat membuat seseorang untuk dapat mengeluarkan perasaan atau sebagai katup yang dapat mengalirkan tekanan internal melalui percakapan dengan orang lain yang baru dikenal di daerah tujuan wisata, baik masyarakat lokal maupun sesama pengunjung.
- e. Perjalanan wisata dapat berfungsi untuk berkembang dan memperluas wawasan seseorang terhadap berbagai macam wisata, daerah lain, adat istiadat dan budaya suku, makanan dan sebagainya.

- f. Perjalanan wisata juga dapat menjadi sarana untuk pelepasan diri, untuk mendapatkan kebebasan dari keterikatan pada kondisi sehari-hari.
- g. Perjalanan wisata merupakan sarana ekspresi diri seseorang yang dapat digunakan untuk merealisasikan sebagaimana apa yang diinginkan seseorang untuk dirinya sendiri (Anggrawati, 2022).

6. Faktor Pendorong Berwisata

Faktor pendorong motivasi wisatawan seperti pendapat Ryan (1991) dalam Pitana dan Gayatri (2005):

- a. *Escape*. Ingin melepaskan diri dari lingkungan yang dianggap membosankan, atau kejenuhan dari pekerjaan sehari-hari.
- b. *Relaxation*. Keinginan untuk pemulihan atau penyegaran, yang juga terkait dengan motivasi untuk *escape* diatas.
- c. *Play*. Ingin menikmati kegembiraan melalui berbagai macam permainan yang mana munculnya kembali sifat kekanak-kanakan dan melepaskan diri sejenak dari berbagai masalah yang serius.
- d. *Strengthening family bonds*. Ingin mempererat kekerabatan khususnya dalam konteks VFR (*Visiting Friends and Relaxation*). Keakraban hubungan kekerabatan ini juga terjadi antar anggota yang melakukan perjalanan bersama-sama, karena kebersamaan sangat sulit diperoleh dalam lingkungan kerja sehari-hari di negara industri.
- e. *Prestige*. Untuk menunjukkan gengsi, dengan mengunjungi tujuan yang ditunjukkan untuk kelas dan gaya hidup yang juga merupakan dorongan untuk meningkatkan status atau peringkat sosial. Bagi berbagai masyarakat, perjalanan keluar merupakan salah satu bentuk inisiasi.
- f. *Sosial interaction*. Untuk dapat melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya atau dengan masyarakat lokal yang dikunjungi.
- g. *Romance*. Keinginan untuk bertemu dengan orang yang bisa memberikan suasana romantis.

- h. *Education opportunity*. Keinginan untuk melihat sesuatu yang baru, mempelajari orang lain dan/ atau daerah lain, atau mengenal budaya etnis lain. Ini merupakan pendorong dominan didalam berwisata.
- i. *Self-fulfillment*. Keinginan untuk menemukan diri sendiri (selfdiscovery), karena diri sendiri biasanya dapat ditemukan ketika kita menemukan suatu daerah atau orang baru.
- j. *Wish-fulfillment*. Keinginan untuk mewujudkan impian lama yang dicita-citakan, sampai mengorbankan diri sendiri dengan menghemat uang, sehingga bisa melakukan perjalanan. Ini juga sangat jelas di dalam perjalanan wisata religius, sebagai bagian dari keinginan atau desakan yang kuat dari dalam diri (Tanjung, 2022).

B. Pemanfaatan Sumber Daya Alam

1. Definisi Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah semua unsur atau bahan yang berada dipermukaan bumi dan didapati selanjutnya diolah dan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, supaya dapat bertahan hidup. Bahan tersebut dapat berupa makhluk hidup maupun benda mati yang terdapat dipermukaan bumi. Sumber daya alam memiliki peranan yang sangat vital dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia, karena dapat dikelola dan dimanfaatkan secara ekonomi (diperjualbelikan). Selain itu sumber daya alam juga berperan dalam membentuk peradaban manusia, sehingga setiap manusia memiliki konsep dan cara pandang tersendiri mengenai penguasaan dan pengelolaan sumber daya alam (Zaman, dkk, 2021).

Pemanfaatan sumber daya alam dimaksudkan untuk kemakmuran rakyat dengan tetap memperhatikan kelestarian fungsi dari lingkungan hidupnya. Dalam hal ini, sumber daya alam memiliki peran ganda, yaitu sebagai modal pertumbuhan ekonomi dan penunjang sistem kehidupan. Dengan fungsi ganda tersebut pengelolaan sumber daya alam senantiasa harus seimbang untuk menjamin keberlanjutan dalam pembangunan

nasional. Sumber daya alam ini dapat ditemukan dimana saja seperti di permukaan tanah, udara, air, dalam tanah, dan sebagainya. Yang mana sumber daya alam tersebut dapat diperbaharui (*renewable resources*) dan tidak dapat diperbaharui (*non renewable resources*) (Anam, dkk, 2021).

Pemanfaatan sumber daya alam sangat diperlukan dalam menjamin keberlanjutan (*sustainability*) dari program peningkatan perekonomian desa melalui wisata dalam jangka panjang. Pemanfaatan sumber daya alam ditentukan berdasarkan kegunaan sumber daya alam tersebut bagi manusia. Oleh karena itu, nilai sumber daya alam juga ditentukan oleh nilai manfaatnya bagi manusia. Misalnya tanah pertanian yang subur dapat dijadikan sebagai kawasan pertanian yang produktif. Manusia (penduduk) suatu negara merupakan sumber daya bagi negara karena manusia dapat memberikan manfaat bagi negaranya, seperti kemajuan ilmu pengetahuan, tenaga kerja, teknologi yang dapat meningkatkan ekonomi negara (Munir, 2020).

2. Contoh Sumber Daya Alam

Berdasarkan sifatnya, sumber daya alam terbagi menjadi 3 bagian, yaitu:

- a. Sumber daya alam yang dapat diperbarui (*renewable*), contoh: tumbuhan, hewan, air, tanah, dan mikrobia. Sumber daya alam dikatakan terbarukan sebab dapat bereproduksi dan mempunyai daya untuk beregenerasi (tumbuh kembali).
- b. Sumber daya alam tidak dapat diperbarui (*nonrenewable*), contoh: batu bara, minyak tanah, gas bumi, dan bahan tambang lainnya.
- c. Sumber daya alam yang tidak habis, contoh: matahari, udara, energi pasang surut dan laut.

Berdasarkan jenisnya, sumber daya alam dibedakan menjadi 2 (dua), antara lain:

- a. Sumber daya alam nonhayati (*abiotik*), yaitu sumber daya alam yang berupa benda mati. Seperti tanah, air, kincir air, dan bahan tambang.
- b. Sumber daya alam hayati (*biotik*), yaitu sumber daya alam yang berupa makhluk hidup. Misalnya tumbuhan, hewan dan mikroba. (Hamzah, 2019)

3. Prinsip Pengelolaan Sumber Daya Alam

Pemanfaatan sumber daya alam harus seimbang, selaras, dan serasi dengan fungsi lingkungan hidup. Dalam hal ini, eko-efisiensi (*efficiency economy*) diperlukan dengan memperhatikan hubungan ekologis untuk mengurangi kerugian bagi pembangunan berkelanjutan dan ekosistem. Dalam pemanfaatan sumber daya alam terdapat beberapa prinsip dalam menciptakan keberlanjutan, antara lain:

- a. Selektif, selektif dilakukan dengan membuat rancangan yang matang dalam menggunakan sumber daya alam karena harus sesuai kebutuhan.
- b. Keberlanjutan, sumber daya alam memang digunakan dalam jangka waktu yang lama sehingga perlu dijaga kelestariannya.
- c. Penghematan, sama halnya selektif dalam memanfaatkan sumber daya alam memerlukan perencanaan yang matang agar tidak terjadi pemborosan yang mengganggu kuantitas atau kualitas sumber daya alam.
- d. Pembaharuan, adapun kegiatan yang dapat dilakukan untuk memperbaharui sumber daya alam yaitu melalui penghijauan, penangkaran hewan dan tumbuhan, penanaman ladang secara bergilir, dan pengolahan lahan pertanian yang baik (Dewata, 2020).

C. Perekonomian Desa

1. Peningkatan Perekonomian Desa

Menurut W.Richard Scott mendefinisikan ekonomi desa adalah wilayah yang mencakup kawasan desa yang memiliki landasan

kegiatan ekonomi sebagai petani. Wilayah pedesaan menjadikan petani sebagai profesi tumpuan perekonomian, karena sumber kegiatan atau aktivitas ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi) dalam sistem ekonomi semuanya berasal dari petani (Suleman,dkk,2020).

Menurut Nawawi, 2009 Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan. Sedangkan perekonomian mempunyai kata dasar "*oikos*" yang berarti rumah tangga dan "*nomos*" yang berarti aturan. Ekonomi mengandung makna aturan-aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang dalam rumah tangga. Jadi, ilmu ekonomi berarti ilmu tentang prinsip-prinsip produksi, distribusi, dan penggunaan barang juga kekayaan (seperti keuangan, industri dan perdagangan). Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekonomi merupakan suatu perbaikan kondisi perekonomian lemah ke perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan ekonomi dari sebelumnya (Zulfa, 2021).

Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur peningkatan ekonomi desa, antara lain:

a. Peningkatan kesempatan kerja

Indikator ini mengukur jumlah lapangan kerja yang tersedia di desa. jika ada peningkatan jumlah lapangan kerja, inilah saatnya dianggap sebagai tanda perbaikan ekonomi.

b. Akses terhadap infrastruktur

Perbaikan infrasrtuktur seperti jaringan listrik, jalan, dan akses terhadap air bersih dapat membantu mempercepat pertumbuhan perekonomian desa, mengukur peningkatan akses dan kualitas infrastruktur dapat digunakan sebagai indikator.

c. Peningkatan produksi pertanian

Desa-desa yang mengandalkan sektor pertanian bisa mengukur hal ini perbaikan perekonomian melalui peningkatan produksi tanaman pangan, peternakan, perikanan atau hasil pertanian lainnya (Amal, 2023).

2. Ruang Lingkup dan Prinsip Pembangunan Ekonomi Desa

Menurut Adisasmita (2006), ruang lingkup pembangunan desa mencakup beberapa aspek, yaitu pembangunan sarana dan prasarana desa, pemberdayaan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, pengelolaan sumber daya alam dan manusia, peningkatan pendapatan, kesempatan bekerja, dan keterikatan antara desa dan kota. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi desa harus mematuhi prinsip-prinsip berikut:

a. Transparansi (keterbukaan)

Keterbukaan dalam pemerintahan sangat penting, karena ini memungkinkan masyarakat di suatu wilayah untuk mengetahui dan memahami program-program yang ada. Dalam pengelolaan ekonomi desa, keterbukaan sangat diperlukan agar program ekonomi dapat berjalan dengan baik. Ini mencakup transparansi dalam hal pendanaan, pengembangan sistem, pemilihan kader, dan pelaksanaan program lainnya.

b. Partisipatif

Partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat desa diperlukan untuk menjalankan program pembangunan ekonomi desa. Peningkatan perekonomian desa adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya perangkat dan aparatur desa. Masyarakat harus berperan aktif dalam mendukung program ini, karena tanpa partisipasi mereka, kemajuan tidak akan terjadi.

c. Dapat Dinikmati Masyarakat

Target pembangunan ekonomi desa harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat pedesaan sehingga dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat. Ini berarti bahwa program-program ekonomi desa harus relevan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

d. Dapat Dipertanggungjawabkan (Akuntabilitas)

Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi harus dapat dipertanggungjawabkan. Tidak boleh ada penyimpangan dalam menjalankan proses ini agar hasil yang maksimal dapat dicapai. Pemilihan pelaksana program juga harus didasarkan pada kriteria yang kompeten dan dapat dipertanggungjawabkan.

e. Berkelanjutan (sustainable)

Program pembangunan ekonomi desa harus berkelanjutan, artinya program ini harus dirancang untuk berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Ini dapat mencakup pengolahan komoditas lokal, pengembangan destinasi wisata, atau upaya lainnya yang dapat terus meningkatkan perekonomian desa secara permanen (Suleman, 2020).

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka meliputi:

1. Penelitian terdahulu

John W. Creswell menjelaskan bahwa tinjauan pustaka (*literature review*) adalah ringkasan tertulis artikel dari buku, jurnal, dan dokumen lain yang menjelaskan pemikiran serta informasi baik dari masa lalu maupun masa sekarang, menyusun pustaka ke dalam pokok pikiran dan dokumen yang diperlukan dalam proposal penelitian (Mahanum, 2021).

Sebelum peneliti membahas lebih lanjut mengenai efektivitas pemanfaatan sumber daya alam dalam meningkatkan perekonomian desa, maka penulis melakukan telaah kembali terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada terkait dengan permasalahan pemanfaatan sumber daya alam yang sangat mendukung dalam permasalahan tersebut.

Jurnal Of Public Administration Studies yang berjudul “*Efektivitas Tata Kelola Obyek Wisata Hutan Mangrove Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Apar Kota Pariaman*” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas tata kelola obyek wisata hutan mangrove dalam meningkatkan perekonomian masyarakat

Desa Apar Kota Pariaman. Latar belakang penelitian ini adalah pengelolaan obyek wisata hutan mangrove oleh BUMDes yang belum optimal serta tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Apar yang belum merasakan manfaat dari keberadaan obyek wisata hutan mangrove. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pemilihan informan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas tata kelola obyek wisata hutan mangrove dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Apar Kota Pariaman belum efektif. Hal ini dikarenakan masih terdapat aspek-aspek efektivitas dan aspek peningkatan ekonomi yang belum terpenuhi

Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM) yang berjudul "*Analisis Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Meningkatkan Perekonomian di Kota Medan*" tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat beberapa capaian program dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas ekonomi sumber daya alam di Kota Medan, dengan menetapkan Desa Nelayan Labuhan Belawan sebagai contoh kawasan pesisir perkotaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pemanfaatan sumber daya alam di Desa Nelayan masih belum optimal yang dibuktikan rendahnya tingkat ekonomi masyarakat sekitar yang ditunjukkan dengan rendahnya tingkat pendapatan nelayan tradisional. Selain itu kebijakan dan strategi pembangunan kelautan dan perikanan yang dikembangkan belum sepenuhnya berhasil.

Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang berjudul "*Sinergi Peran Pemerintahan Desa dan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*" dalam penelitian ini membahas pengembangan desa berupa pembangunan fisik termasuk sarana dan prasarana penunjang pariwisata dan kegiatan non fisik berupa pemberdayaan masyarakat yang melibatkan

pemerintah dan masyarakat desa dalam keberhasilan pengembangan desa wisata melalui penggalian potensi yang dimiliki.

Jurnal Atma Inovasia (JAI) yang berjudul “*Pemanfaatan Sumber Daya Alam untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Mulusan Gunungkidul*” menjelaskan tentang pengembangan desa dilakukan di Desa Mulusan, Kabupaten Gunung Kidul melalui 2 program kerja yaitu potensi desa dan pemanfaatan sumber daya alam. Hal ini dilakukan untuk dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dari masyarakat desa tersebut baik dari kesehatan maupun ekonomi. Desa Mulusan memiliki banyak potensi, dapat menjadi sebuah destinasi yang menarik dan memiliki banyak bahan makanan yang sehat dan bergizi untuk menunjang kesehatan warganya.

Jurnal Litbang Sukowati yang berjudul “*Pengembangan Potensi Desa Wisata dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan di Kabupaten Wonogiri*” menjelaskan tentang potensi wisata yang terdapat di Desa Conto meliputi potensi wisata alam, potensi budaya dan agrowisata. Pengembangan desa ini antara lain melalui pembuatan paket wisata yang dikemas secara terstruktur, pengembangan fasilitas dengan menyediakan fasilitas infrastruktur yang memadai sert pengembangan aktivitas wisata baik dari pihak masyarakat maupun pengelola desa wisata Conto guna mewujudkan pengembangan wisata berkelanjutan.

Tabel 2.1

Hasil Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	Judul dan Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Efektivitas Tata Kelola Obyek Wisata Hutan Mangrove Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Apar Kota Pariaman (Hendri Tiawarman, Adil Mubarak, 2023)	Dari hasil penelitian ini terkait efektivitas tata kelola objek wisata hutan mangrove dalam meningkatkan perekonomian masyarakat belum bisa dikatakan efektif karena belum terpenuhinya aspek	Persamaan: Sama-sama meneliti tentang efektivitas pemanfaatan sumber daya alam melalui wisata. Perbedaan: Tidak

		efektivitas tata kelola dan peningkatan ekonomi.	membahas tentang perekonomian desa, lokasi penelitian berbeda.
2.	Analisis Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Meningkatkan Perekonomian di Kota Medan. (Surya Alfi Nurrahma, Muhammad Yahfiz,2022)	Pemanfaatan sumber daya alam hanya berpengaruh kecil terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Medan. Pengelolaan sumber daya alam di Kampung Nelayan Medan masih belum digunakan secara optimal, hal ini dapat dilihat dari masyarakat sekitar yang masih memiliki tingkat ekonomi rendah dengan tingkat penghasilan nelayan tradisional yang masih rendah.	<p>Persamaan: Sama-sama membahas tentang pemanfaatan sumber daya alam dalam meningkatkan perekonomian desa.</p> <p>Perbedaan: Subjek dan objek penelitian berbeda, metode penelitian terdahulu pada kinerja pengelola sumber daya alam dimana desa belum mampu memenuhi capaian yang ditentukan sehingga target dikatakan masih belum berhasil. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti ini, bagaimanakah agar kinerja pengelola wisata pagubugan dapat menyeluruh, efektif serta</p>

			efesien dimana nantinya mampu memberikan pengaruh yang besar agar dapat memberdayakan masyarakat yang ada sekitar
3.	Sinergi Peran pemerintah Desa dan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Muhammad Mujtaba Habibi,2022)	Hasil penelitian ini dapat diuraikan bahwa pengembangan desa wisata di Desa Semen menerapkan sistem <i>triple helix</i> yang melibatkan pemerintah desa sebagai pemangku kebijakan,masyarakat sebagai pelaksana dan perguruan tinggi menjadi tempat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memiliki peran mendampingi pemerintah desa dan masyarakat dalam pengelolaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini telah berjalan dengan baik namun masih diperlukan pembenahan dan peningkatan.	Perbedaannya adalah terletak pada strategi yang diterapkan serta sarana yang digunakan dalam mengelola pemanfaatan sumber daya alam dalam mengentaskan kemiskinan di desa tersebut.
4.	Pemanfaatan Sumber Daya Alam untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Mulusan Gunungkidul (Miriam Putri Evanti, dkk. 2021)	Dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk pengembangan desa di Kabupaten Gunung Kidul, hal ini dilakukan untuk dapat membantu	Persamaan: Sama-sama membahas tentang pemanfaatan sumber daya alam dalam uaya

		meningkatkan kualitas hidup dari masyarakat desa tersebut baik dari kesehatan maupun ekonomi	meningkatkan perekonomian. Perbedaan: Pada penelitian terdahulu tidak membahas perekonomian desa sedangkan penelitian yang sedang diteliti lebih terfokuskan pada perekonomian desa. Objek penelitian juga berbeda.
5	Pengembangan Potensi Desa Wisata dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan di Kabupaten Wonogiri (Lilyk Eka Suranny, 2021)	Hasil penelitian ini yaitu desa melakukan optimalisasi potensi wisata yang ada baik berupa wisata alam, kearifan budaya maupun agrowisata yang selanjutnya akan disatukan menjadi satu destinasi wisata yaitu “Desa Wisata Conto” yang diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat.	Persamaan: Samasama membahas tentang upaya peningkatan perekonomian desa melalui wisata. Perbedaan: Terletak pada strategi yang digunakan. Pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengembangan berbagai wisata alam yang ada, sedangkan pada penelitian yang sedang dikerjakan yaitu lebih memfokuskan pada satu wisata

			alam yaitu melalui wisata Pagubugan Melung.
--	--	--	---

F. Landasan Teologis

1. Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Dalam Islam, Allah memperbolehkan manusia memanfaatkan segala sesuatu yang ada dimuka bumi. Memanfaatkan dan mengelola sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan manusia dengan memanfaatkan sumber daya alam untuk memperoleh kekayaan. Tujuan Allah menciptakan alam untuk memberikan hikmah dan manfaat dalam kehidupan manusia. Sama halnya memberikan kebebasan kepada manusia agar bisa dijadikan ladang atau tempat mendapatkan rezeki dari Allah. Banyak sekali ayat Al-Qur'an yang menjelaskan konsep ekonomi dalam penciptaan alam yang dilakukan oleh Allah. Seperti yang tercantum dalam ayat dibawah ini:

وَأَيُّهُمْ أَلَمُ الْأَرْضِ الْمَيِّتَةِ ۖ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ

Artinya : “Dan suatu tanda (kekuasaan Allah) bagi mereka adalah bumi yang mati (tandus). Kami menghidukan bumi dan mengeluarkan biji-bijian darinya, lalu mereka memakannya.” (Q.S. Yasin:33)

وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِّنْ نَّجِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجَّرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ

Artinya : “Dan kami jadikan padanya bumi itu kebun-kebun kurma dan anggur dan kami ancarkan padanya beberapa mata air” (Q.S. Yasin:34)

لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ ۖ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ ۗ أَفَلَا يَشْكُرُونَ

Artinya: “Supaya mereka dapat memakan buahnya dan hasil budidaya tangan mereka. Lalu mengapa mereka tidak bersyukur?”

سُبْحٰنَ الَّذِيْ خَلَقَ الْاَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْاَرْضُ وَمِنْ اَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُوْنَ

Artinya : “Maha suci Allah yang telah menciptakan segala pasangan, baik dari apa yang ditumbuhkan di bumi maupun dari dirinya sendiri maupun dari apa yang tidak mereka ketahui” (Q.S Yasin:35-36)

Dalam ayat tersebut Allah menjelaskan dengan jelas tanda-tanda kekuasaan-Nya. Berawal dari bumi yang mati dalam artian tidak bisa bercocok tanam, kemudian menjadi bumi yang berpotensi untuk menghidupkan kembali manusia yang ada didalamnya.

Allah SWT menciptakan alam untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh manusia. Sebagai khalifah di muka bumi ini, manusia harus bisa menerima dan memanfaatkan alam ini sebagai wujud rasa syukurnya serta menjalankan perintah dan tugasnya sesuai dengan ajaran islam. Namun tidak semua manusia menyadari kebesaran Allah SWT dan mensyukurinya, yang terjadi adalah pengrusakan dan eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan tanpa ikut serta dalam kegiatan konservasi sumber daya alam.

Sumber daya yang ada harus dikelola secara optimal dengan mempertimbangkan sumber daya terbarukan dan tidak terbarukan terlebih dahulu. Hal ini terjadi karena jumlah sumber daya yang tersedia di dunia ini berbeda-beda, ada yang terbatas dan ada pula yang tidak terbatas. Pengelolaan sumber daya didasarkan pada prinsip Fiqh Al-Bi'ah, dimana Al-Qur'an memerintahkan manusia untuk berbuat baik terhadap bumi, karena bumi merupakan tempat berlangsungnya kehidupan seluruh makhluk hidup. Prinsip ini mempunyai keunggulan dalam menciptakan sinergi antara manusia dan lingkungan dalam hal pengelolaan sumber daya berkelanjutan. Pengelolaan sumber daya alam adalah suatu cara atau proses kegiatan yang dilakukan untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada

untuk memenuhi kebutuhan manusia guna mencapai keberhasilan dalam kehidupan. Pengelolaan sumber daya alam menjadi tujuan utama pemenuhannya dalam rangka kelestarian alam (*hifdz al'alam*) dalam konsep Fiqh al Bi'ah (Veronica, dkk, 2022).

2. Pariwisata

Indonesia dengan jumlah pemeluk agama Islam terbesar hendaknya selalu mengedepankan nilai-nilai islam dalam setiap aktivitasnya yang berlandaskan syariah. Hal ini juga terjadi pada pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan perekonomian daerah dan masyarakat dari wilayah yang dijadikan tempat wisata, sehingga dalam hal pendapatan sangat penting untuk memperhatikan uang yang diperoleh yang nantinya akan menjadi konsumsi masyarakat.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “ apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi. Carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung” (Q.S Al. Jumu'ah:10).

Dalam ayat tersebut Allah mengajak manusia untuk bertebaran dimuka bumi dengan berbagai bentuk aktivitas. Dalam konteks pariwisata, masyarakat diperintahkan untuk tetap menjalankan perintah syariah seperti shalat meskipun sedang liburan. Adanya perintah mengingat Allah ini juga menandakan bahwa dalam kegiatan pariwisata manusia wajib menjaga diri dari hal-hal yang tidak diperbolehkan menurut syariah seperti transaksi yang tidak sesuai syariah.

Pariwisata dalam Al-Qur'an dikaitkan dengan perjalanan dengan tujuan yang mulia, antara lain 1) menghubungkan wisata religi, sehingga memerlukan safar atau wisata menunaikan salah satu rukun agama yaitu haji ada bulan-bulan tertentu yaitu umrah ke

Baitullah dalam setahun. 2) pariwisata selain untuk menghibur diri sendiri juga untuk mendekatkan diri kepada tuhan. 3) Pariwisata dikaitkan dengan ilmu pengetahuan. Dalam sejarah Islam, terdapat perjalanan yang sangat agung dengan tujuan mencari ilmu. Dengan demikian, pariwisata dalam konsep Al-Qur'an perlu memperhatikan praktik pariwisata yang sesuai dengan prinsip islam. Islam memberi petunjuk bahwa segala kegiatan pariwisata sebagai upaya peningkatan perekonomian yang melibatkan pengunjung dan pemilik usaha pariwisata harus mengikuti konsep syariah. Konsep syariah tidak hanya sesuai dengan kehendak Tuhan tetapi juga kehendak manusia yang diwujudkan dalam peraturan perundang-undangan negara. Poin terpenting dalam kegiatan pariwisata sebagai tujuan dalam suatu muamalah adalah tidak adanya perbuatan-perbuatan yang dilarang mulai dari atraksi wisata, transaksi, konsumsi dan lain-lain dalam kegiatan pariwisata (Hutagaluh, dkk, 2022).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan penulis adalah penelitian lapangan, yaitu melakukan penelitian secara langsung di lokasi penelitian. Kemudian melakukan pengamatan terkait fenomena yang akan diteliti dalam keadaan ilmiah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2017:4) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu cara menggambarkan fenomena atau peristiwa menurut apa yang terjadi di tempat penelitian dan ketentuan penelitian yang menciptakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek dan objek yang diamati. Kemudian, jenis penelitian deskriptif ini diterapkan peneliti untuk menyesuaikan fakta yang terdapat di lapangan dengan penerapan teori serta berupaya memberikan solusi mengenai permasalahan yang ada. (Panji Try Yatmaja,2019)

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wisata Pagubugan yang terletak di Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Waktu Penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2023 sampai dengan terselesaikannya penelitian ini. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan desa Melung merupakan desa yang terletak paling ujung utara kecamatan kedungbanteng. Lokasinya yang cukup jauh dari pusat kota menyebabkan terbatasnya infrastruktur ekonomi serta akses jalan yang masih sulit dijangkau. Kemudian pemerintah Desa Melung membentuk unit usaha yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa dengan memanfaatkan potensi desa yang ada.

Potensi desa Melung yang dimiliki yaitu berupa alam asri pegunungan sehingga cocok bergerak dibidang pariwisata dengan pembuatan wisata Pagubugan Melung. Setelah adanya wisata

Pagubugan Melung mampu meningkatkan pendapatan asli desa tersebut. Desa melung merupakan desa dengan status desa tertinggal sebelum adanya wisata Pagubugan, namun setelah adanya pemanfaatan sumber daya alam melalui wisata Pagubugan kini desa Melung yang sebelumnya berstatus desa tertinggal sekarang menjadi desa dengan status berkembang. Atas pertimbangan tersebut penulis memilih Desa Melung menjadi sasaran dalam penelitian.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini meliputi perangkat desa yang terdiri dari bapak Kepala Desa, bapak Sekertaris Desa, masyarakat serta pengelola Wisata Pagubugan Melung. Dari beliau penulis memperoleh sumber informasi yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian.

b. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Wisata Pagubugan Melung dalam upaya meningkatkan perekonomian desa.

B. Sumber Data

Terdapat dua jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung pada subjek penelitian melalui alat pengambilan data sebagai sumber informasi data. Pada data primer ini didapat secara langsung melalui observasi, dokumentasi dan wawancara.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain yang telah ada. Data sekunder diperoleh melalui profil desa, data pengujung yang diperoleh melalui kantor resmi desa atau balaidesa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akurat sangat diperlukan dalam melakukan penelitian. Pengumpulan data merupakan usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu keterangan atau informasi dan sebuah pernyataan yang benar-benar nyata dan bisa dipertanggungjawabkan. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih untuk saling bertukar informasi dan pemikiran dengan cara tanya jawab untuk menciptakan arti tentang topik tertentu (Sugiyono, 2016:231). Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai efektivitas pemanfaatan sumber daya alam melalui wisata Pagubugan Melung dalam upaya meningkatkan perekonomian desa. Wawancara akan dilakukan dengan beberapa pihak seperti perangkat desa, pengelola wisata dan juga masyarakat yang terlibat dalam penelitian ini.

Adapun wawancara yang dilakukan dengan Bapak Timbul selaku sekretaris desa, mengenai apa dan bagaimana strategi yang dilakukan guna meningkatkan perekonomian desa melalui wisata Pagubugan, Bapak Kartim selaku ketua BUMDES serta kang Maman selaku pengelola Pagubugan mengenai wisata yang akan menjadi objek, dan warga Desa Melung.

2. Observasi

Cartwright dalam (Herdiansyah,2010) mendefinisikan observasi sebagai proses melihat, mengamati, dan mencermati serta mencatat perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi langsung untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dengan melihat pemanfaatan sumber daya alam melalui wisata pagubugan yang digunakan oleh Desa Melung dalam upaya meningkatkan perekonomian desa.

Metode ini mengambil data dengan mengamati aktivitas baik langsung maupun tidak langsung yang dilakukan oleh aparat Desa Melung terkait pemanfaatan sumber daya alam melalui wisata Pagubugan dalam upaya meningkatkan perekonomian desa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang tidak langsung diarahkan kepada subjek penelitian. Dokumen yang dikaji dapat berupa dokumen resmi seperti surat keputusan dan surat perintah. Sedangkan dokumen non resmi seperti surat pribadi dan surat nota yang mampu memberikan keterangan pendukung mengenai suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan tambahan dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam persoalan penelitian selanjutnya dikaji secara mendalam sehingga dapat menopang dan meningkatkan keyakinan serta bukti dari suatu peristiwa (Umar sidiq & Choiri,2019). Adapun beberapa dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini berasal dari pengelolaan wisata Pagubugan, serta data-data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3. Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu untuk menguji kredibilitas data. Susan Stainback (1988) menyatakan bahwa *"the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one's understanding of what ever is being investigated"*. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Sugiyono, 2019).

Triangulasi merupakan konsep metodologi dalam penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis dan interpretatif penelitian kualitatif. Triangulasi juga diartikan sebagai kegiatan pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan cara memeriksa data dari sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Apabila dari berbagai teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda satu sama lain, maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data terkait hingga diperoleh kepastian dan kebenaran data.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara mengecek kembali data pada sumbernya dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau kondisi yang berbeda. Apabila pengujian masih menunjukkan data yang berbeda, maka peneliti dapat melakukannya berulang kali hingga ditemukan kepastian datanya (Mekarisce, 2020).

D. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan pola serta melepaskan yang dianggap tidak diperlukan. Dengan

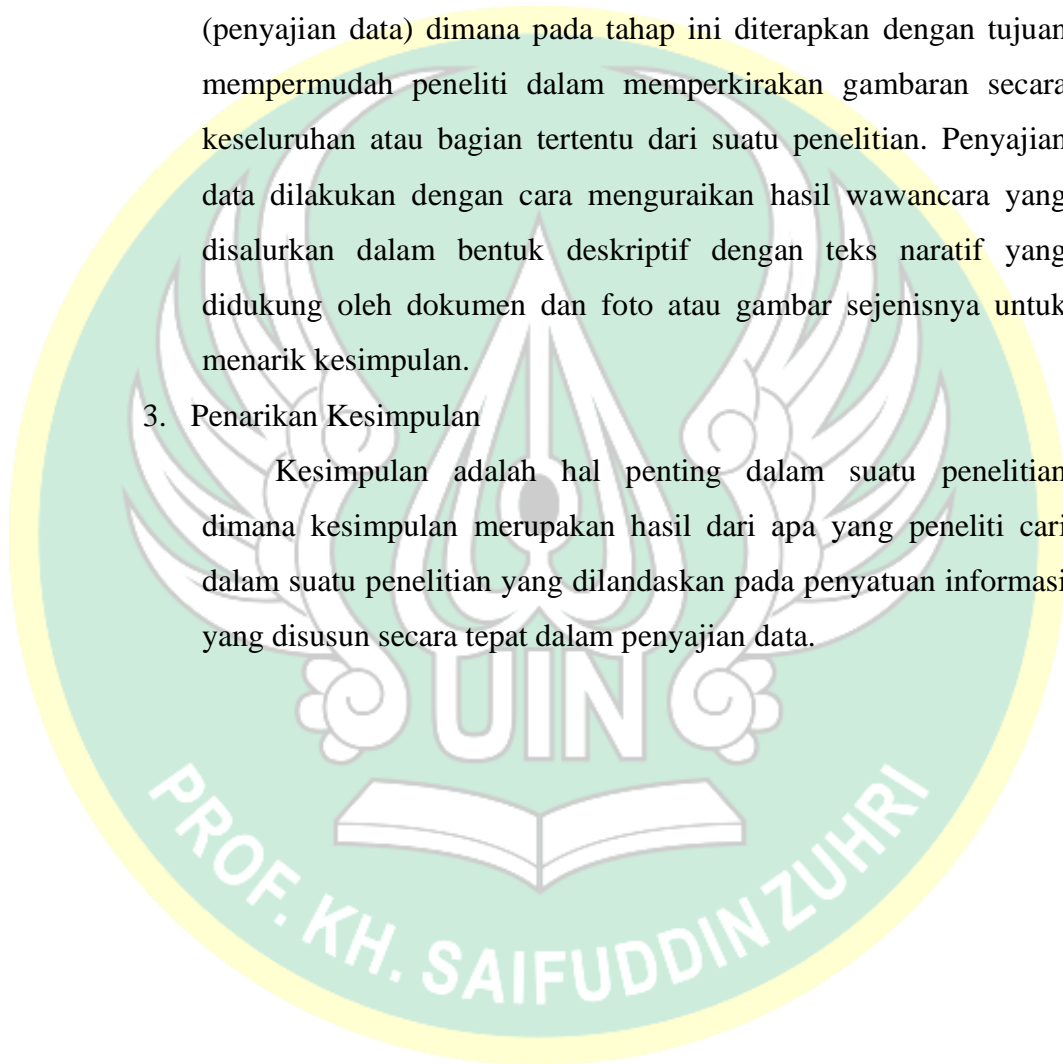
demikian data yang sudah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya lagi bila dibutuhkan.

2. Display Data

Proses selanjutnya dalam penelitian ini adalah data display (penyajian data) dimana pada tahap ini diterapkan dengan tujuan mempermudah peneliti dalam memperkirakan gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari suatu penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara menguraikan hasil wawancara yang disalurkan dalam bentuk deskriptif dengan teks naratif yang didukung oleh dokumen dan foto atau gambar sejenisnya untuk menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah hal penting dalam suatu penelitian dimana kesimpulan merupakan hasil dari apa yang peneliti cari dalam suatu penelitian yang dilandaskan pada penyatuan informasi yang disusun secara tepat dalam penyajian data.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

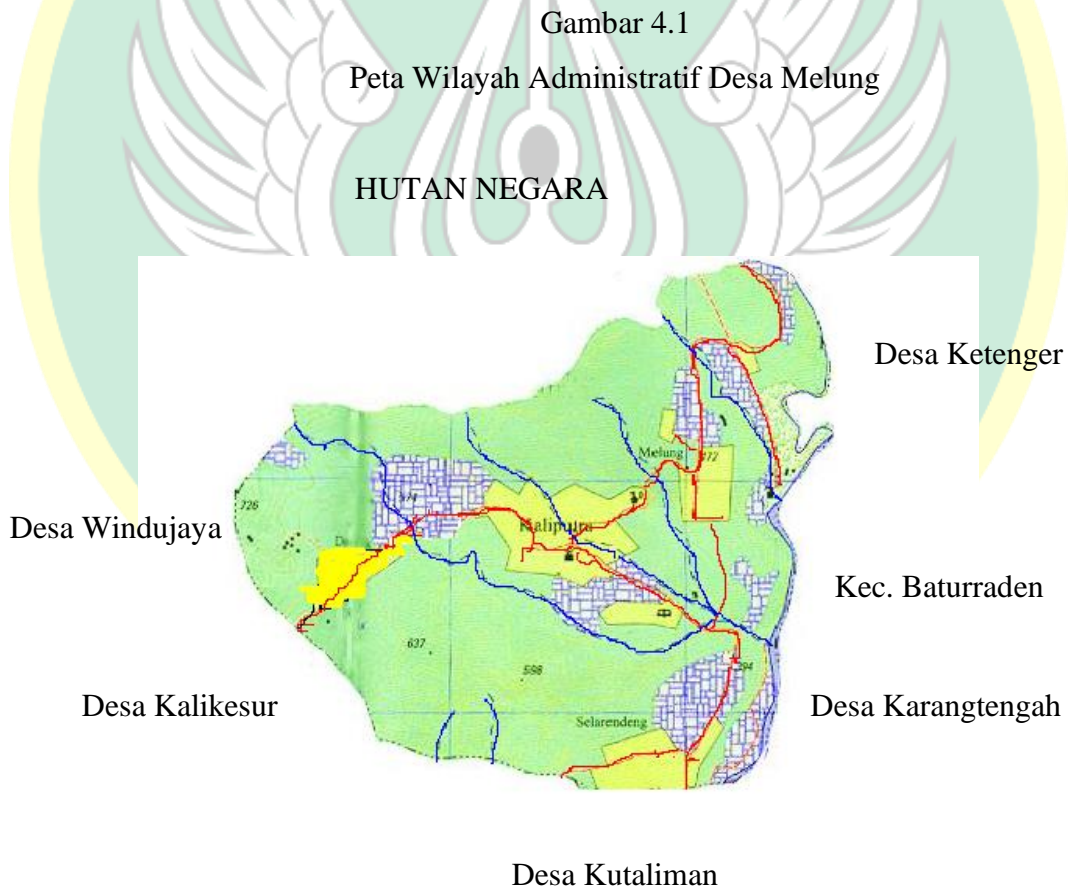
A. Gambaran Umum Desa Melung, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas

1. Kondisi Geografis Daerah

Desa Melung yang letaknya di sabuk Sebelah Barat Gunung Slamet merupakan desa pinggir hutan dengan topografi yang berbukit-bukit dengan kemiringan tanah rata-rata 20%-30% dan berada pada ketinggian 400-700/dpl. Beriklim sejuk rata-rata suhu 21°C-30°C dan kelembaban rata-rata 70% serta curah hujan yang cukup tinggi rata-rata 3000-3500 mm per tahun.

Gambar 4.1

Peta Wilayah Administratif Desa Melung



Tabel 4.1
Luas Wilayah Menurut Penggunaannya

Luas pemukiman	58, 609 Ha
Luas sawah irigsi teknis	51,000 Ha
Luas sawah tandah hujan	10,250 Ha
Luas perkebunan rakyat	129,816 Ha
Luas perkantoran	0,175 Ha
Luas sekolah	10,125 Ha
Luas jalan	3,300 Ha
Luas kolam	1,060 Ha
Luas lapangan	0,280 Ha
Luas PLTA Ketenger	21,074 Ha
Luas hutan negara	1.042,311 Ha

Sumber data: Profil Desa Melung 2022

Secara Administratif Desa Melung termasuk dalam wilayah Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas yang merupakan salah satu desa pinggir hutan dengan memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kutaliman dan Desa Kalikesur Kecamatan Kedunganteng.
- b. Sebelah utara berbatasan dengan hutan negara yang dikelola oleh Perum PERHUTANI.
- c. Sebalah barat berbatasan dengan Desa Windujaya Kecamatan Kedungbanteng.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Ketenger dan Desa Karang Tengah Kecamatan Baturraden.

2. Demografi Desa Melung

Desa Melung merupakan Desa yang terletak di salah satu bagian dari wilayah Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas dan berada di Provinsi Jawa Tengah. Jarak Desa

Melung ke Ibu Kota Kecamatan sekitar 10 km dan jarak ke Kantor Kabupaten sekitar 20km. Desa Melung tercatat memiliki luas wilayah sekitar 1.318 ha. Memiliki luas pemukiman sebesar 58,609 ha. Desa Melung hanya memiliki 2 dusun, 4 RW, dan 17 RT. Dengan jumlah penduduk 2.443 jiwa berdasarkan rekapitulasi jumlah penduduk pada tahun 2021.

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Desa Melung berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	1.259
2.	Perempuan	1.186

Sumber data: profil desa Melung 2022

Dari tabel yang telah dipaparkan diatas, didapati bahwa jumlah penduduk Desa Melung di dominasi oleh laki-laki dengan jumlah 1.259 orang dibandingkan dengan jumlah perempuan yang berjumlah 1.186 orang. Dengan selisih 38 orang dari total keseluruhan jumlah penduduk Desa Melung. disimpulkan bahwa laju pertumbuhan jenis kelamin laki-laki lebih tinggi dibandingkan laju pertumbuhan jenis kelamin perempuan.

3. Kondisi desa

Desa Melung adalah desa yang terletak dipinggir hutan sehingga topografinya berbukit-bukit. Secara administratif masuk dalam wilayah Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Batas sebelah utara dengan tanah PERHUTANI, sebelah timur Kecamatan Kedungbanteng dan berada di sabuk sebelah barat Gunung Slamet. Sebagaimana pada umumnya penduduk desa pinggir hutan untuk tingkat pendidikan masih sangat rendah sehingga berimbas pada tingkat ekonomi yang sangat rendah pula.

4. Kondisi ekonomi

a. Potensi Unggulan Desa

Desa Melung masih mencanangkan menjadi Desa Pertanian Organik dengan harapan ke depan menjadikan desa Agrowisata dan Ekowisata. Hal tersebut dikarenakan letak yang sangat strategis berdekatan dengan lokawisata Baturraden dan memiliki sumber daya alam yang dapat dijadikan nilai ekonomis disamping adanya PLTA Ketenger yang berada di Desa Melung dapat dijadikan wisata teknik dan pendidikan. Selain itu juga mulai tahun 2016 juga sedang merintis pembangunan Desa Wisata yang diantaranya adalah membuka Wisata Pagubugan yang memanfaatkan persawahan tanah ex Bengkok Desa.

b. Pertumbuhan Ekonomi

Sebagaimana umumnya desa-desa pinggir hutan, untuk kondisi ekonomi masyarakat sangat rendah hal tersebut disebabkan karena tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah pula, sehingga minim pengalaman dan keterampilan yang dimiliki. Banyak kalangan generasi muda yang keluar desa untuk mengadu nasib di kota-kota besar dengan keterampilan dan pendidikan yang rendah, sehingga mereka pada umumnya bekerja di sektor buruh pabrik. Pendaatan rata-rata penduduk berkisar Rp. 1.200.000; karena pada umumnya masyarakat desa Melung adalah buruh tani dengan penghasilan yang tidak tetap.

5. Kualitas Pendidikan Desa Melung

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dan mendasar dalam upaya meningkatkan pengetahuan penduduk, karena di era pembangunan seperti sekarang ini peran serta penduduk yang terpelajar dan terampil sangat sangat dibutuhkan agar dapat berpartisipasi dalam pembangunan desa. Untuk memperjelas tingkat pendidikan di Desa Melung dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Rekapitulasi Kualitas Pendidikan Desa Melung

No	Tamatan Sekolah	Jumlah
1	Belum/ tidak sekolah	236
2	Belum tamat SD	280
3	Tidak tamat SD	299
4	Tamat SD	990
5	Tamat SLTP	378
6	Tamat SLTA	188
7	Tamat D1-D3	6
8	Tamat S1	16
Total		2.393

Sumber data: Web Desa Melung 2023

Dari tabel yang telah dipaparkan diatas, bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Melung sangat beragam. Didapati juga penduduk Desa Melung paling banyak dijenjang tamat sekolah dasar (SD) dengan jumlah 990 orang. Sedangkan jumlah yang aling rendah dijenjang pendidikan tamatan perguruan DI-D3 dengan jumlah 6 orang. Dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Melung masih tergolong rendah.

Desa Melung bisa dikatakan dengan desa yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Masyarakat Desa Melung memiliki kegiatan sosial rutin yang yang berbeda antara ibu-ibu, anak-anak dan bapak-bapak. Kegiatan yang sama antara lain meliputi acara syukuran, kegiatan gotong royong.

6. Sarana dan Prasarana Desa

Adanya sarana prasarana desa yang memadai akan memudahkan masyarakat desa dalam mengakses kebutuhannya. Seperti sarana kantor desa dalam menyelesaikan urusan administrasi, sarana pendidikan, sarana ibadah, maupun sarana olahraga bagi kaum muda.

a. Bidang Pertanian

Saluran dan bendungan yang ada diantaranya adalah irigasi:

- 1) Bendungan dan irigasi Watu Goyang
- 2) Bendungan dan irigasi Curug Gupit
- 3) Bendungan dan irigasi Kalimanggis/ Lubang
- 4) Bendungan dan irigasi Wangan Aren
- 5) Bendungan dan irigasi Wangan Wali
- 6) Bendungan dan irigasi Kali Tuma
- 7) Bendungan dan irigasi Wangan Kracak
- 8) Bendungan dan irigasi Rau
- 9) Bendungan dan irigasi Kaliputra
- 10) Irigasi Blok Mbawang
- 11) Irigasi Talun

b. Bidang Perhubungan

Di Desa Melung terdapat sarana prasarana perhubungan jalan raya Kabupaten yaitu ruas jalan Melung-Kutaliman dan ruas jalan Melung-Windujaya serta jalan lain yaitu:

No	Nama Jalan	Konstruksi	Kondisi	Keterangan
1	Melung-Windujaya	Aspal	Baik	Jalan Kabupaten
2	Melung-Kutaliman	Aspal	Baik	Jalan Kabupaten
3	Melung-Kalikesur	Aspal	Rusak	Jalan Desa
4	Bima RW 03	Paving	Baik	Jalan Desa
5	Melati	Rabat	Rusak	Jalan Desa
6	Menir	Beton	Baik	Jalan Desa
7	Petruk	Makadam	Rusak	Jalan Desa

Sumber data: profil desa melung 2022

c. Bidang Sosial dan Agama

Pada tahun 2019 guna meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat telah dilaksanakan Bhakti Sosial kerjasama dengan mahasiswa jurusan PAI IAIN Purwokerto.

Adapun jumlah sarana prasarana sosial dan peribadatan sebagai berikut:

No	Prasarana	Jumlah
1	Masjid	4
2	Mushola	8
3	TPQ/TPA	5
4	Pemakaman	2

Sumber data: Profil Desa Melung 2022

d. Bidang Pendidikan

Jumlah sarana prasarana pendidikan sebagai berikut:

No	Prasarana	Jumlah
1	Gedung PAUD	1
2	Gedung TK	1
3	Gedung SD	1
4	Gedung SLTP	1
5	Pendidikan Luar Sekolah	1

Sumber data: Profil Desa Melung 2022

e. Bidang Pemuda dan Olahraga

Maju mundurnya satu bangsa salah satunya di tangan para pemuda karena pemuda adalah penerus bangsa, untuk mewujudkan haal tersebut Pemerintah Desa Melung mengadakan pembinaan terhadap organisasi-organisasi pemuda serta mengadakan peningkatan kemampuan kepada para pemuda dengan mengikutsertakan kepelatihan-pelatihan serta peningkatan dalam bidang olahraga guna memanfaatkan sarana prasarana olahraga yang ada seperti lapangan sepak bola, lapangan bola voly dan lapangan bulu tangkis.

f. Bidang Pemerintahan

Pelayanan masyarakat yang baik di pengaruhi juga oleh beberapa unsur diantaranya infrastruktur yang memadai serta aparatur pemerintah yang cukup. Untuk mencukupi hal tersebut telah dilaksanakan pembangunan Balai Desa atau Gedung Serbaguna “Widya Mandala”, kegiatan pengisian profil desa data dasar keluarga sebagai basis data yang akan digunakan antara lain untuk pelayanan masyarakat dalam hal surat-menyurat dengan

sistem informasi desa (SID) sehingga diharapkan akan terwujud pelayanan yang prima dengan mengirimkan perangkat desa untuk mengikuti berbagai macam pelatihan selain juga untuk meningkatkan sumber daya manusia itu sendiri.

7. Kelembagaan dan Organisasi

a. Pemerintahan Desa

Pemerintahan Desa Melung terdiri dari Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Aparatur Pemerintah Desa Melung yaitu Kepala Desa dan Perangkat Desa dengan menggunakan pola maksimal yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, 2 Kepala Dusun, 3 Kasi, 3 Kaur dan 1 Staf (Kayim) berjumlah 11 orang. Sedangkan jumlah anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) berjumlah 7 orang.

Adapun jumlah Aparatur Pemerintah Desa Melung akhir tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Jumlah Aparatur Pemerintah Desa Melung

No	Nama	Tempat, Tgl lahir	Jabatan	Alamat
1.	Khoerudin, S.Sos	Clp, 15-08-1972	Kepala Desa	02/02
2.	Timbul Yulianto	Bms, 12-07-1976	Sekretaris Desa	03/03
3.	Aris Ardiyanto	Bms, 30-01-1982	Kadus I	03/04
4.	Laeli Hidayati	Bms, 23-01-1991	Kadus II	05/03
5.	Narwin	Bms, 16-05-1976	Kasi Kesejahteraan	05/03
6.	Widi Kurnianto	Bms, 31-08-1973	Kasi Pelayanan	01/01
7.	Sulasti	Bms, 30-08-1972	Kasi Pemerintahan	05/02
8.	Nartim	Bms, 17-04-1982	Kaur Perencanaan	03/02
9.	Suryati	Bms, 25-11-1982	Kaur Umum	01/04
10.	Dulrohmat	Bms, 07-04-1965	Staff TU	03/02
11.	Suritno Bambang Marrgino	Bms, 17-01-1974	Kaur Keuangan	04/03

Sumber data: Profil Desa Melung 2022

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa Aparat Desa Melung memiliki kedudukan, tugas, fungsi, wewenang, dan kewajiban masing-masing dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan desa. kedudukan, tugas, fungsi, wewenang, dan kewajiban tersebut sudah diatur dalam Permendagri No. 84 tahun 2015. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai kedudukan, fungsi, wewenang, dan kewajiban:

1. Kepala Desa

- a. Kepala desa berkedudukan sebagai pemimpin penyelenggaraan pemerintah desa.
- b. Kepala desa bertugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.

Kepala desa memiliki wewenang sebagai berikut:

- 1) Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa
- 2) Mengajukan rancangan peraturan desa.
- 3) Menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan dari BPD.
- 4) Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APBDes untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD.
- 5) Membina kehidupan masyarakat desa.
- 6) Membina perekonomian desa.
- 7) Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif.
- 8) Mewakili desanya didalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai peraturan perundang-undangan
- 9) Melaksanakan pendataan penduduk untuk kepentingan nasional dan melaporkannya kepada pemerintah, melalui buati dengan tembusan camat.
- 10) Melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Kepala desa memiliki kewajiban sebagai berikut:

- 1) Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 2) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat.
- 4) Menaati dan menegakan peraturan perundang-undangan.
- 5) Melaksanakan kehidupan demokrasi dan kesetaraan gender.
- 6) Melaksanakan prinsip tata pemerintah desa yang akuntabel, transparan, profesional, Efektif, dan efisien, bersih dari KKN (Kolusi, Korupsi, dan Nepotisme).
- 7) Menjalin kerjasama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di desa.
- 8) Menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang baik.
- 9) Mengelola keuangan aset desa.
- 10) Melaksanakan pemerintahan yang menjalin kewenangan desa.

2. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Badan Permusyawaratan Desa memiliki posisi sangat penting. BPD merupakan suatu organisasi yang berkedudukan di desa dan mempunyai kewenangan menjalankan organisasi sesuai dengan misi yang diinginkan dan juga dapat menjalankan kegiatan hukum sekaligus membantu desa dalam usahanya untuk mencapai tujuan pembangunan desa. pola kerja BPD dalam melaksanakan kegiatan di desa secara langsung biasanya mendapat dukungan dari pemerintah desa maupun mitra kerja yang ada di desa (putra, 2022).

Tabel 4.5

Susunan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Melung Akhir Tahun 2020

No	Nama	Tempat, Tgl lahir	Jabatan	Alamat
1.	Sudarso	Bms, 10-11-1960	Ketua	Melung 05/02
2.	Tarko	Bms, 16-10-1964	Wakil Ketua	Melung 03/01
3.	Adi Nurcahyo, S.Pd	Bms, 03-12-1989	Sekretaris	Melung 03/03
4.	Sugeng Suryono	Bms, 03-02-1975	Kabid Pemerintahan	Melung 02/04
5.	Sarif Hidayat	Bms, 06-10-1981	Kabid Pembangunan	Melung 01/03
6.	Sidik	Bms, 20-07-1988	Kabid Kersa	Melung03/02
7.	Ngatikoh Hidayati	Bms, 22-05-1981	Anggota	Melung 04/01

Sumber data: Profil Desa Melung 2022

3. Sekretaris Desa

Sekretaris desa merupakan alat yang membantu kepala desa melaksanakan tugasnya. Fungsi sekretaris meliputi mempersiapkan dan melaksanakan pengurusan pemerintahan desa, membantu persiapan dalam penyiapan peraturan desa dan pemerintahan desa dan melaksanakan tugas lain yang diberikan kepada kepala desa.

4. Pelaksana Teknis Desa

a) Kepala Urusan Pemerintahan (KAUR PEM)

Bertugas membantu kepala desa dalam pengelolaan penyelenggaraan dan perumusan bahan kebijakan desa. bekerja melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan kependudukan, tanah, meningkatkan perdamaian dan ketertiban umum.

b) Kepala Urusan Pembangunan (KAUR DEVELOPMENT)

Bertugas membantu kepala desa dalam mempersiapkan hal-hak teknis mengembangkan perekonomian desa dan mengatur administrasi

pembangunan dan pelayanan masyarakat. Ini berhasil untuk anda melaksanakan kegiatan administrasi pembangunan, mempersiapkan analisis dan studi tentang perkembangan ekonomi masyarakat dan perekonomian masyarakat dalam mengelola tugas bantuan.

c) Kepala Urusan Keuangan (KAUR KEU)

Berfungsi membantu sekretaris desa dalam mengelola sumber daya pendapatan, penyusunan APBDesa, penata usahaan keuangan, dan laporan keuangan desa. serta mengerjakan tugas lainnya yang diberikan oleh sekretaris.

d) Kepala Urusan Umum (KAUR UMUM)

Berfungsi membantu sekretaris dalam pengelolaan arsip desa, pemodal kekayaan desa, dan administrasi umum. Dan juga sebagai pemelihara, penyedia dan perbaikan alat kantor. Sebaik melaksanakan tugas lain yang diberikan desa oleh sekretaris desa.

5. Kepala Seksi Pemerintah (KASI PEMERINTAH) mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Melaksanakan penyusunan rencana kerja pemerintah desa
- b. Melaksanakan pelayanan administrasi kependudukan kepada komunitas yang terlibat dalam pemerintahan
- c. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas dengan kepala desa.
- d. Melaksanakan pengumpulan dan pengelolaan data administrasi pemerintah.
- e. Melaksanakan administrasi pertahanan.
- f. Memfasilitasi pelaksanaan pemilihan, pengangkatan dan pemberhentian ketua RT dan RW serta membantu dalam menyelesaikan proses administrasi.

g. Melaksanakan fasilitas kegiatan dalam rangka pemilihan legislatif, presiden dan wakil presiden.

6. Kepala Seksi Pembangunan (KASI PEMBANGUNAN)

Mempunyai salah satu tugas pokok membantu kepala desa dalam melaksanakan penyusunan perumusan kebijakan teknis ekonomi masyarakat dan potensi desa, pengelolaannya administratif pembangunan serta manajemen pelayanan masyarakat.

7. Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat (KASI KESRA)

- a. Mengumpulkan dan mengevaluasi data di lapangan kesejahteraan rakyat
- b. Mengadakan inventarisasi penduduk penyandang tuna karya, disabilitas, tuna wisma, anak yatim piatu, lanjut usia, panti asuhan dan pendaftaran kerangka kerja untuk mensosialisasikan kembali bekas narapidana.
- c. Memberikan bimbingan di bidang agama, kesehatan, keluarga berencana, pendidikan publik dan posyandu.
- d. Membantu dan membina kegiatan pengumpulan zakat, infaq, sodaqoh dan dana spsial lainnya.
- e. Membantu pelayanan kepada masyarakat dilapangan kesejahteraan masyarakat
- f. Membantu penyaluran korban bencana
- g. Membantu administrasi dibidang perkawinan, perceraian atau talak, rujuk dan pengaturan kelahiran serta kematian.
- h. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa dan sekretaris desa.

8. Kepala Dusun

- a. Membina perdamaian dan ketertiban, melaksanakan upaya perlindungan masyarakat mobilitas penduduk dan penataan pengelolaan kawasan.
- b. Mengawasi pelaksanaan pembangunan di daerahnya
- c. Melaksanakan pengembangan dan penyadaran masyarakat dalam mendukung kelancaran pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan
- d. Melakukan upaya pemberdayaan masyarakat dalam mendukung kelancaran pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan.

b. Lembaga Desa

Lembaga di Desa Melung antara lain:

1) Lembaga Pembangunan Kemandirian Desa (LPKD)

Merupakan lembaga desa yang berkonsentrasi pada pembangunan fisik sebagai lembaga perencana pembangunan desa.

2) Rukun Tetangga (RT)

Merupakan lembaga desa yang bertugas membantu pelaksanaan pemerintah.

3) Rukun Warga (RW)

Merupakan lembaga desa yang bertugas mengkoordinir RT-RT di wilayahnya.

4) Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK)

Merupakan lembaga desa yang bertugas memberdayakan kaum perempuan dan menangani kesehatan ibu dan anak serta tim keluarga berencana tingkat desa.

5) Karang Taruna

Lembaga desa yang berkonsentrasi dalam kegiatan kepemudaan baik dibidang olahraga, kesenian dan kegiatan lainnta tentang kepemudaan.

6) Pager Gunung

Merupakan lembaga desa yang bergerak dalam bidang peningkatan ekonomi masyarakat melalui kegiatan pertanian, peternakan, perikanan, perdagangan, kehutanan, dan perkebunan yang terdiri dari kelompok-kelompok tani:

- a) Kelompok Tani Sida Mulya untuk wilayah gerumbul Depok dan Kaliputra yang lebih fokus pada kegiatan pertanian sawah, perekbunan, perikanan, dan kehutanan serta hortikultura.
- b) Kelompok Tani Sida Makmur untuk wilayah gerumbul Melung dan Selarendeng yang lebih fokus pada kegiatan pertanian sawah, perkebunan, perikanan dan kehutanan serta hortikultura.
- c) Kelompok Wanita Tani Sida Mukti
- d) Kelompok Tani Ternak Cendana Sari

7) Perlindungan Masyarakat (LINMAS)

Lembaga desa yang berfungsi sebagai tim keamanan dan ketertiban serta tim penanggulangan bencana.

8) Tirta Cendana Sari

Merupakan lembaga yang mengurus dan menangani pengelolaan air bersih.

9) Paguyuban Petani Pengguna Air (P3A)

Slembaga desa yang mengurus dan menangani penggunaan air untuk pertanian dan perikanan.

10) Lembaga Pendidikan dan Pengalaman Agama Islam (LP2A)

Suatu lembaga desa yang mengurus dan menangani kegiatan dan Pendidikan Agama Islam.

11) BUMDES

Merupakan lembaga atau badan usaha milik desa yang bergerak dibidang ekonomi masyarakat untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat serta peningkatan Penghasilan Asli Desa sebagai respresentasi atas usaha desa..

12) Pokdarwis

Merupakan lembaga yang mengurus dan kegiatan bidang pariwisata desa.

c. Organisasi Sosial Keagamaan

- 1) Nahdlatul Ulama (NU)
- 2) Fatayat NU
- 3) Muslimat NU
- 4) IPNU-IPNU
- 5) Pengurus TPQ “Kyai Melung”

d. Organisasi Kemasyarakatan

- 1) Paguyuban seni ebeg atau kuda lumping/kuda kepang
- 2) Paguyuban seni calung
- 3) Paguyuban seni hadroh
- 4) Paguyuban seni karawitan atau gamelan

B. Gambaran Umum Obyek Wisata Pagubugan Melung

1. Sejarah Pagubugan Melung

Wisata Pagubugan Melung merupakan wisata rekreasi dan edukasi tentang dunia pertanian yang terletak di Desa Melung, Dusun I, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Wisata Pagubugan merupakan wisata yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Wisata Pagubugan didirikan pada tahun 2017 bermula saat dibentuknya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dimana hal tersebut menjadi salah satu akses jalan usaha tani

kemudian dari situlah muncul ide untuk dibuka sebuah tempat wisata. Dinamakan wisata Pagubugan karena dahulunya para petani terdapat banyak gubug-gubug kemudian setelah musyawarah akhirnya wisata tersebut diambil dari sejarah dahulunya, yaitu Pagubugan. Tujuan dari didirikannya Pagubugan diharapkan nantinya dapat menambah pendapatan desa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu juga ingin menjadikan Pagubugan sebagai salah satu destinasi wisata edukasi yang unggulan.

2. Lokasi Wisata Pagubugan Melung

Gambar 4.2

Wisata Pagubugan Melung



Sumber data : Foto pribadi 2023

Obyek wisata pagubugan terletak di Dusun I, Melung, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

3. Fasilitas Wisata Pagubugan Melung

Berdasarkan hasil observasi wisata pagubugan dilengkapi berbagai fasilitas, diantaranya:

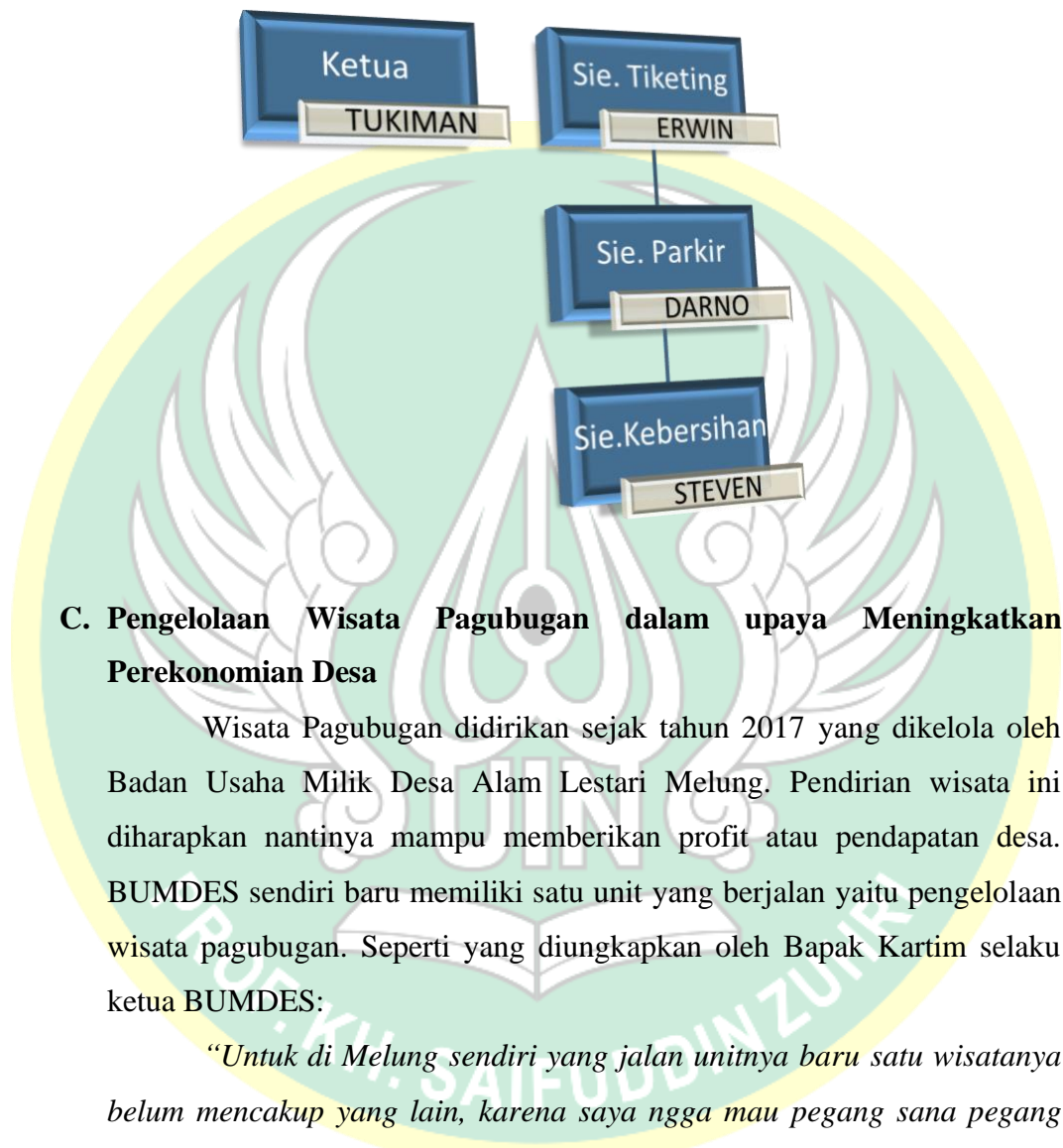
- a. Pendapa “Pagubugan”
- b. Kolam renang
- c. Warung-warung kuliner

- d. Tempat-tempat swafoto
- e. Mushola
- f. Area bermain anak (play ground)
- g. Gazebo
- h. Kali kecil tempat “Ciblon” (bermain air)
- i. Ruang ganti
- j. Toilet
- k. Camping area

4. Struktur Organisasi

Suatu organisasi atau perusahaan baik besar, menengah, atau kecil pada umumnya mempunyai struktur organisasi. penyusunan struktur organisasi merupakan langkah awal memulai dalam pelaksanaan kegiatan organisasi sehingga struktur organisasi merupakan sebuah langkah terencana dalam sebuah perusahaan untuk menjalankan fungsi merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi. Struktur organisasi menjelaskan bagaimana tugas-tugas kerja akan dibagi, dikelompokkan dan dikoodrinasikan secara formal. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan wujud tetap hubungan antar fungsi, bagian atau jabatan orang-orang yang menunjukkan tugas, wewenang, dan tanggungjawab yang berbeda dalam suatu organisasi (Prasanti,2023) Suatu organisasi tentunya terdiri dari individu individu yang memiliki persamaan tujuan yang ingin dicapai, kemudian disusun unuk menjalankan dan mewujudkan kesuksesan suatu usaha. Berikut struktur organisasi pengelola Wisata Pagubugan Melung

Gambar 4.3
STRUKTUR ORGANISASI
 WISATA PAGUBUGAN MELUNG



C. Pengelolaan Wisata Pagubugan dalam upaya Meningkatkan Perekonomian Desa

Wisata Pagubugan didirikan sejak tahun 2017 yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa Alam Lestari Melung. Pendirian wisata ini diharapkan nantinya mampu memberikan profit atau pendapatan desa. BUMDES sendiri baru memiliki satu unit yang berjalan yaitu pengelolaan wisata pagubugan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Kartim selaku ketua BUMDES:

“Untuk di Melung sendiri yang jalan unitnya baru satu wisatanya belum mencakup yang lain, karena saya ngga mau pegang sana pegang sini nanti akhirnya terbengkalai semua. Mending satu dulu fokus bener-bener berjalan semua baru kita bangun lagi unit yang lainnya”.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa alasan BUMDES yang masih belum menambah unit lainnya memang ingin lebih fokus kepada unit yang sedang dijalankan agar dapat berjalan dengan lancar.

Dilihat dari kemanfaatan dan peluang yang ada wisata pagubugan ini memang terlihat menjanjikan ditambah lokasi Desa Melung yang terletak dibawah lereng kaki Gunung Slamet menjadikan wisata pagubugan terlihat lebih asri dan sejuk.

Pemerintah Desa menyadari akan keberadaan potensi-potensi desa yang dapat dimanfaatkan secara baik guna menunjang perekonomian, untuk itu diperlukan upaya ataupun strategi pemerintah desa dalam mengembangkan wisata Pagubugan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Timbul bahwasannya:

“pemerintah membantu mensuport dalam hal sumber daya manusia itu sendiri dengan melakukan pelatihan dan lain-lain, disisi lain pemerintah juga mensuport sarana prasarana lain melalui anggaran pertahun APBDes melalui proposal-proposal yang diajukan ke instansi-instansi diatasnya”.

Dari pernyataan diatas, Pak Khoerudin juga menambahkan bahwasannya:

“dalam pembangunan dan pengembangan wisata di Melung adalah wisata alam dengan tetap melestarikan kegiatan pertanian di lokasi wisata Pagubugan melalui bangunan bersifat non permanen, tidak menggunakan seluruh lahan untuk dibuat bangunan, penggunaan lahan untuk bangunan adalah lahan yang kurang atau tidak produktif”.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwasannya pemerintah desa ikut berperan dalam mendukung pembangunan dan pengembangan wisata dalam mengupayakan peningkatan perekonomian.

Berjalannya suatu program tidak terlepas dari namanya kendala. Dalam pengelolaan program yang didirikan membunyai berbagai sebuah kendala, seperti yang disampaikan oleh Bang Maman sebagai berikut:

“pertama kendala yang dihadapi yaitu uang, kedua cuaca kaya musim hujan kan itu susah, pengunjung pun juga berkurang”.

Hal senada juga disampaikan oleh Ketua BUMDES terkait kendala yang dialami sebagai berikut:

“karna kita bergerakinya dibidang wisata paling kendalanya pengunjungnya kadang mengalami penurunan apalagi kalau sedang musim hujan”.

Dari pernyataan diatas, bapak Kepala Desa juga menambahkan bahwa:

“PRrnya misalnya di bulan ramadhan, dibulan ramadhan cenderung libur. Kalau ramadhan kan cenderung pengunjung muslim jelas puasa, jadi ngga makan mendoan ngga main air dikolam. Itu yang menjadi pr dikemudian hari agar diupayakan”

Dari pernyataan diatas tidak bisa dipungkiri bahwa dalam pengelolaan wisata Pagubugan memiliki beberapa masalah dalam melaksanakan usahanya salah satunya yang disebutkan oleh Bapak Kepala Desa bahwa selama bulan ramadhan pengunjung akan mengalami penurunan, dengan begitu baik pihak desa, BUMDES dan pengelola harus memiliki jalan alternatif agar wisata Pagubugan tetap bisa beroperasi selama bulan ramadhan sehingga masyarakatpun masih bisa memperoleh penghasilan seperti biasa.

Keberadaan wisata Pagubugan diharapkan mampu memberikan kontribusi bukan hanya kepada desa saja namun juga masyarakatnya. Dengan adanya wisata setidaknya telah memberikan kemudahan akses terhadap masyarakat dalam menciptakan lapangan pekerjaan serta sebagai penggerak perekonomian pedesaan seperti yang diterangkan oleh Kepala Desa Bapak Khoerudin sebagai berikut:

“dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat antara lain adalah mengupayakan sumber peningkatan ekonomi rakyat, yang dalam hal ini merencanakan pengembangan usaha wisata yang nantinya akan menyerap tenaga kerja maupun memberikan peluang kepada warga untuknikut terlibart dalam pengembangan usaha, misalnya ada yang jadi pengelola wisata dan ada yang usaha di komplek wisata pagubugan dengan realisasi kegiatan wisata pagubugan, menyerap tenaga kerja dan

melibatkan masyarakat untuk berusaha di kompleks wisata sehingga dengan demikian meningkatkan ekonomi desa atau ekonomi masyarakat”.

Pernyataan diatas dapat disimpulkan terkait pengelolaan wisata berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan yaitu meningkatkan perekonomian desa dan masyarakat dengan menciptakan lapangan pekerjaan di sekitar kompleks wisata. Berkembangnya wisata pagubugan ditandai dengan adanya kerjasama dari pihak desa dan masyarakat yang berdampak positif baik bagi ekonomi desa.

Dalam pengelolaan unit usaha yang didirikan mempunyai sebuah rencana kedepan sebagai pendukung pengembangan potensi desa, karena dengan perencanaan yang baik dan terstruktur akan membantu pemerintah desa menjadi lebih berdaya, berkelanjutan dan berhasil dalam upaya mengembangkan potensi perekonomian desa. Seperti yang dikatakan Ketua BUMDES Bapak Kartim sebagai berikut:

“untuk rencana kedepan nanti kita mau membuat sayur organiknya, selain itu kita juga akan memproduksi pupuk organik dari kotoran kambing yang diproduksi oleh kelompok ternak muda Desa Melung sehingga tidak hanya mengandalkan penghasilan dari wisata pagubugan saja”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan memegang peranan penting untuk memberikan kontribusi terhadap kemajuan perekonomian desa. adanya beberapa rencana kedepan yang dilakukan oleh pihak BUMDES dalam mengembangkan potensi Desa dapat meningkatkan perekonomian desa.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa ada beberapa masyarakat yang merasakan manfaat keberadaan Wisata Pagubugan ini, seperti membuka kesempatan kerja bagi masyarakat dan itu terbukti bisa meningkatkan pendapatan masyarakat sebelumnya. Dengan adanya potensi desa melalui pengelolaan Wisata Pagubugan berpeluang dalam meningkatkan perekonomian dengan memanfaatkan sumber daya alam yang sudah ada.

Pengawasan sebagai elemen penting yang melengkapi pengorganisasian dan pelaksanaan tindakan dalam siklus manajemen. Melalui pengawasan yang efektif dapat dipastikan bahwa pelaksanaan tindakan berjalan sesuai dengan rencana, tujuan, dan standar yang ditetapkan. Seperti yang disampaikan oleh Sekretaris Desa Bapak Timbul sebagai berikut:

“kalau untuk pertemuan kita rutin tiap akhir bulan sekaligus laporan bulanan, jadi dalam rangka untuk mengurangi hal-hal negatif karna ketika bicara pengelolaan wisata itu salah satu yang menjadi urgen adalah uang. Untuk meminimalisir permasalahan BUMDES melaporkan kegiatan-kegiatan, dalam pelaporan kita ada BPD, BUMDES itu sendiri, pemerintah desa, pokdarwis, pengelola pagubugan itu rutin tiap bulan”.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Ketua BUMDES Bapak Kartim sebagai berikut:

“untuk pelaporan tiap bulannya dengan pemerintah desa, pengawas BUMDES, kepala desa, BPD setiap bulannya dan diakhir tahun kita musdes kita undang perwakilan masyarakat, ketua RT RW tokoh lembaga dan lainnya untuk pelaporan di akhir tahun”.

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya dalam sistem pengawasan sudah dilakukan dengan melibatkan pemerintah Desa dan masyarakat desa, hal ini membuktikan bahwa pengawasan sudah transparan mengenai program kegiatan dan keuangan.

D. Analisis pemanfaatan sumber daya alam dalam upaya peningkatan perekonomian desa melalui wisata Pagubugan Melung

Pemanfaatan sumber daya alam dapat dikatakan sebagai upaya pembangunan yang diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan perekonomian desa. Pemanfaatan sumber daya alam merupakan sarana atau jembatan agar suatu desa dapat mandiri, dengan menciptakan lapangan pekerjaan serta memberdayakan masyarakatnya. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Desa Melung yaitu dengan memanfaatkan ex bengkok sawah sebagai sarana wisata. Dengan

dibentuknya wisata, diharapkan mampu menyumbang untuk pendapatan desa yang berujung pada pengentasan kemiskinan dengan menciptakan lapangan kerja baru untuk para masyarakatnya. Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada pengurus BUMDES bahwasanya dengan adanya wisata pagubugan nantinya bertujuan untuk menambah profit desa melalui pemanfaatan potensi kekayaan alam yang ada di Desa Melung. Dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Kepala Desa menyampaikan bahwa:

“memang tujuan dari adanya wisata di desa kami ada pengelola, pertama misalnya pengelolanya kan jadi mendapatkan penghasilan, keduanya masyarakat sekitar misalnya ada yang jadi tukang parkir ada yang jualan, ada yang mungkin beberapa tempat yang disewa misal untuk lahan parkir. Itu kan baru hanya satu titik, harapannya itu ada titik yang lain. Selain dari masyarakat tujuan utama dari adanya wisata pagubugan yaitu untuk meningkatkan perekonomian desa melalui berbagai aset sumber daya yang dimiliki oleh desa”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya dengan memanfaatkan potensi desa yang telah dikelola dalam bentuk wisata berdampak positif bagi ekonomi desa. wisata pagubugan setiap tahunnya berhasil mengalami peningkatan perekonomian bagi desa. Kehadiran wisata pagubugan juga membuka kesempatan kerja bagi masyarakat Desa Melung.

Hal serupa juga di nyatakan oleh bapak Timbul selaku Sekretaris Desa, beliau menambahkan bahwa:

“secara pemerintahan desa itu sendiri dari luasan tanah bengkok kalau kita lelang hanya mendapatkan kurang lebih Rp. 10 juta per tahun sedangkan dari dana pengelolaan wisata kita satu tahun omsetnya bisa mencapai Rp.300 juta bahkan tahun 2022 omsetnya Rp. 335 jutaan. Pemerintah desa mendapat Pendapatan Asli Daerah (PAD) 30%, tahun kemarin kurang lebih mendapatkan sekitar Rp.90 juta. Dari yang

mendapatkan Rp. 10 juta setelah menjadi wisata menjadi Rp. 90 juta yang masuk ke PAD dengan mengalami kenaikan mencapai 10 kali lipat.”

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa munculnya wisata pagubugan dianggap sebagai salah satu alternatif ataupun solusi bagi pemerintah desa untuk meningkatkan pendapatan guna menciptakan kesejahteraan. Wisata pagubugan berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) Desa Melung yakni sebesar Rp. 90.000.000,- per tahun atau jika dipersentasekan sekitar 30% dari omset pengelolaan wisata pagubugan. Pada tahun 2022 Desa Melung memperoleh status desa berkembang, dimana hal tersebut juga berpengaruh terhadap desa, salah satunya indikator sarana prasarana dasar dan pendukung termasuk kesehatan yaitu dengan melakukan pembangunan sarana prasarana air bersih, pembangunan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), jambanisasi, pembangunan jalan, pembangunan gedung. pembangunan Pos Kesehatan Desa (PKD) dan gedung posyandu.

Peningkatan perekonomian juga dapat dirasakan oleh masyarakat, salah satunya Ibu Warssem selaku pedagang di wisata pagubugan:

“yaaaaa, dengan adanya wisata pagubugan kini penghasilan mengalami peningkatan dari sebelumnya, sekarang hampir tiap hari dapat uang dari berjualan di pagubugan.”

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Darwen selaku pedagang di wisata pagubugan:

“alhamdulillah untuk pendapatan mengalami peningkatan dari sebelumnya yang berjualan secara keliling. Dulu seminggu paling dapat kisaran Rp. 100.000-Rp. 200.000 sekarang dengan berjualan di wisata pagubugan bisa memperoleh pendapatan Rp.500.000 dalam waktu seminggu”.

Dari informan diatas telah merasakan manfaatnya wisata pagubugan dengan mengalami sedikit peningkatan penghasilan. Hal ini berkaitan dengan peran penting elemen desa dalam meningkatkan

perekonomian yang juga melibatkan masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh bapak Timbul:

“untuk keterlibatan selain dari pemuda juga dilibatkan kepada masyarakat secara langsung, salah satunya di pedagang yang mensupport dagangan seperti pedagang tempe, souvenir dan lain-lain dimana hal tersebut juga berpengaruh terhadap peningkatan penghasilan”.

Mengenai peningkatan perekonomian yang dirasakan masyarakat ketua BUMDES bapak Kartim menuturkan:

”yang dulunya desa belum memiliki usaha sekarang sudah memiliki usaha, dan disitu juga warung-warung saya utamakan untuk warga sekitar tidak diperbolehkan untuk orang luar. Pokoknya ada peraturan untuk orang luar dilarang mendirikan bangunan untuk menetap disini ngga boleh, kita utamakan warga lokal dulu tapi untuk yang pakai motor itu silahkan”.

Hal serupa juga dinyatakan oleh bang Maman selaku pengelola wisata pagubugan:

“untuk penjual kita utamakan warga lokal semua, kalau orang luar ingin berdagang disini belum bisa. Seperti kios yang sedang dibangun juga nantinya kita utamakan untuk warga lokal”.

Terkait peningkatan perekonomian terhadap masyarakat, bapak kepala desa juga menambahkan:

“sebenarnya desa wisata bukan hanya wisata pagubugan saja, tetapi paket wisata sebenarnya. dimana kita menyediakan 12 rumah warga yang dijadikan sebagai homestay”

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa informan diatas menunjukkan bahwasannya sampai saat ini wisata Pagubugan Melung sudah cukup dalam upaya meningkatkan perekonomian desa. selain itu, dengan adanya wisata pagubugan juga memberikan dampak baik bagi masyarakat seperti peluang pekerjaan

dimana hal tersebut juga berpengaruh terhadap penghasilan yang mengalami peningkatan dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

E. Pembahasan

Semenjak BUMDES mendirikan wisata pagubugan membuat desa berpeluang mengembangkan perekonomian desa guna mencapai suatu tujuan yakni meningkatkan perekonomian desa. Untuk mendirikan sebuah tempat wisata diperlukan perencanaan yang sangat matang karena dalam menentukan jenis usaha yang akan dijalankan harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki desa serta harus memikirkan apa yang dibutuhkan oleh pasar dan peluang yang menjanjikan agar usaha yang dijalani diharapkan mampu memberikan keuntungan bagi desa.

Wisata Pagubugan didirikan pada tahun 2017 bermula pada saat pemerintah desa membentuk organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang mana hal tersebut menjadi salah satu akses usaha tani dalam melakukan pengembangan potensi ekonomi desa. Wisata Pagubugan menjadi bagian penting dalam rangka mendukung penguatan ekonomi desa. Oleh karenanya diperlukan upaya sistematis yang mampu mengelola aset ekonomi demi meningkatkan daya saing pedesaan. Pagubugan merupakan instrumen pendayagunaan ekonomi lokal dengan memanfaatkan potensi desa berbasis alam. Sehingga dalam hal ini wisata pagubugan mampu memberikan sumbangan bagi peningkatan perekonomian desa melalui pendapatan asli daerah serta mampu memberikan kesejahteraan warga desa dengan menciptakan lapangan pekerjaan.

Terbukti dari sebelum adanya wisata pagubugan Desa Melung merupakan desa dengan status desa tertinggal, kemudian setelah adanya wisata pagubugan kini Desa Melung menjadi desa dengan status IDM (Indeks Desa Membangun) berkembang yang diperoleh pada tahun 2022 dan memperoleh status desa wisata kategori berkembang pada tahun 2020.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Kepala Desa, beliau menyampaikan bahwa:

“kita dulunya memang terkenal dengan desa tertinggal, namun seiring berjalannya waktu desa melung kini setelah adanya wisata pagubugan alhamdulillah kita sekarang mengalami peningkatan dari desa tertinggal menjadi desa dengan status berkembang pada tahun 2022. Selain itu desa melung juga memperoleh status desa wisata kategori berkembang pada tahun 2020.”

Dari pernyataan diatas juga berpengaruh terhadap indikator sarana prasarana dasar meliputi pembangunan air bersih, Rumah tidak layak huni (RTLH), jambanisasi dan sarana pendukung meliputi pembangunan jalan. Disisi lain perubahan nyata juga dapat dilihat dari peningkatan perekonomian desa yang mengalami peningkatan. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Sekretaris Desa, beliau menyampaikan:

“dari perubahan status desa tersebut memiliki pengaruh terhadap desa, salah satunya indikatornya kan sarpras baik sarpras dasar ataupun pendukung lainnya, termasuk kesehatan. Sarpras dasar meliputi pembangunan sarpras air bersih, RTLH, jambanisasi dll. Sarpras pendukung meliputi pembangunan jalan, gedung dll. Sarpras kesehatan selain prasarana dasar ada juga embangunan PKD, gedung posyandu.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Kepala Desa, beliau menyampaikan:

“dalam melakukan pembangunan katakanlah agar menjadi maju lagi lebih kepada kegiatan yang dilaksanakan. Seperti sarana dan prasarananya yang tadinya banyak yang belum terbangun, rusak atau belum ada kemudian diadakan pembangunan untuk menambah prasarananya. Misalnya jalan yang tadinya rusak sekarang sudah tidak rusak lagi.”

Dari pernyataan diatas disimpulkan bahwa dalam melakukan pemanfaatan sumber daya alam melalui wisata Pagubugan Melung rupanya mampu memberikan dampak atau perubahan nyata bagi desa. Dapat dilihat dari perubahan status desa yang dulunya merupakan desa tertinggal menjadi status desa berkembang serta memperoleh kategori

wisata desa statu berkembang, dimana hal tersebut juga berpengaruh terhadap infrastruktur desa yang semakin membaik.

Desa Maju atau Desa Pra-Sembada merupakan desa yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi, dan kesejahteraan ekologi serta kemampuan mengelolanya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia dan menanggulangi kemiskinan.

Desa Berkembang atau Desa Madya merupakan desa dengan potensi menjadi Desa Maju yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi dan ekologi namun belum mengelolanya secara optimal untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia dan menanggulangi kemiskinan.

Desa Tertinggal atau Desa Pra-Madya merupakan desa yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi dan ekologi namun belum atau kurang dalam mengelolanya dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia, serta mengalami kemiskinan dalam berbagai bentuknya.

Jika dilihat dari segi ekonomi syariah keberadaan BUMDES memang memberikan banyak kemudahan bagi masyarakat Desa Melung. Dalam pemanfaatan sumber daya alam melalui wisata Pagubugan yang dikelola oleh BUMDES Alam Lestari di Desa Melung ini dapat dikelola secara ekonomi syariah. Diketahui bahwasanya dalam pengelolaannya terdapat pembagian hasil yang telah disepakati sebelumnya oleh pihak yang terkait dimana hasil dan persentasenya sebagai berikut:

1. 30% untuk Pendapatan Asli Desa (PADes)
2. 30% untuk Pengelola wisata
3. 20% untuk Pembangunan wisata
4. 10% untuk BUMDES
5. 10% untuk Kesekretaritan

Jadi dalam pengelolaannya bukan termasuk transaksi riba karena sudah jelas di dalam Islam tidak diperbolehkan adanya transaksi riba, sebagaimana yang dijelaskan dalam Surah Al-Baarah ayat 276:

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيهِ الصَّدَقَاتِ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَتِيمٍ

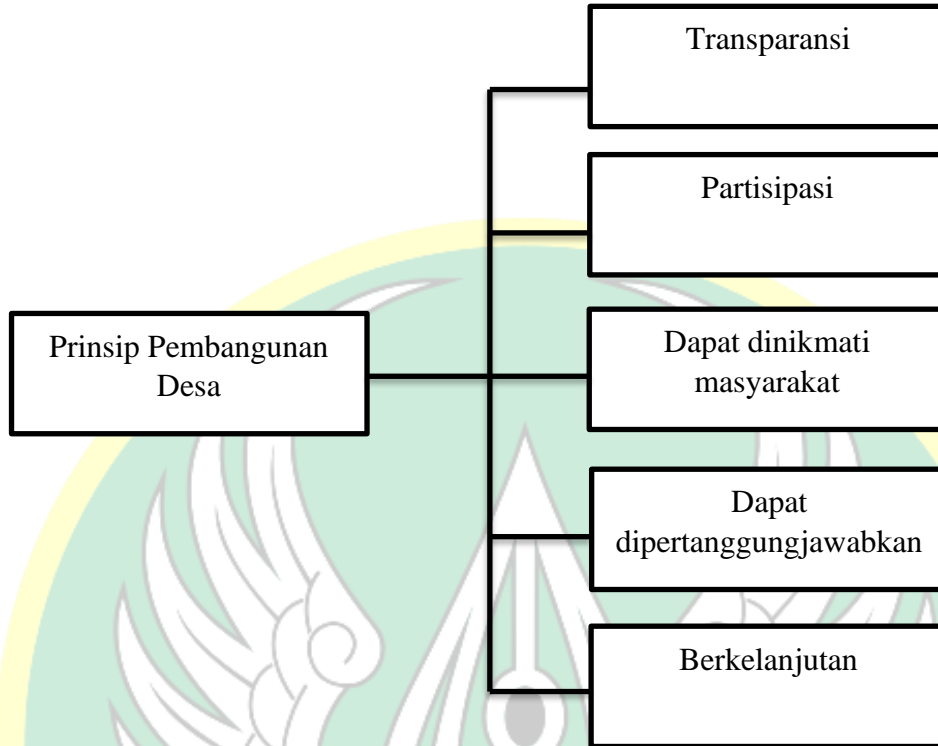
Artinya : “Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan bergelimang dosa”

Dari ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa Allah sangat mengharamkan riba dan melakukan riba ialah termasuk dosa besar. Karena di dalam ekonomi islam, islam hanya mengenal sistem ekonomi bagi hasil. Sistem ekonomi bagi hasil (Mudharabah) merupakan solusi dalam perekonomian islam, yang merupakan suatu bentuk kerja sama antara pemilik modal (shahibul mal) dengan pengelola (mudharib) dengan suatu perjanjian diawal. Bentuk ini menegaskan kerja sama dengan kontribusi seratus persen modal dari pemilik modal dan keahlian dari pengelola (mudharib) dengan suatu perjanjian diawal. Bentuk ini menegaskan kerja sama dengan kontribusi seratus persen modal dari pemilik modal dan keahlian dari pengelola.

Menjalankan suatu usaha juga harus sesuai dengan prinsip ekonomi Islam karena prinsip ekonomi dalam Islam itu sendiri merupakan aturan-aturan dasar yang membangun suatu struktur atau kerangka kerja. Ekonomi Islam disarikan dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Prinsip Perekonomian ini berfungsi sebagai panduan dasar sebagai individu dalam berperilaku ekonomis. Dalam pelaksanaan perekonomian dilakukan aktivitas manusia diatur dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah yang dilakukan selain mengacu pada beberapa prinsip ekonomi Islam, kegiatan ekonomi atau bisnis yang kita lakukan juga mempunyai etika. Etika hal inilah yang akan mengakibatkan segala hal yang tidak kita lakukan terjadi merugikan orang lain dan akan membawa keuntungan bagi bisnis kita dan untuk orang lain.

Gambar 4.4

Bagan Prinsip-Prinsip Pembangunan Desa



Dalam melakukan pembangunan pedesaan melalui pemanfaatan sumber daya alam tidak dapat dilakukan begitu saja. Pembangunan infrastruktur pedesaan yang berjalan harus sesuai dengan prinsip pembangunan pedesaan. Oleh karena itu pembangunan ekonomi desa harus menetapkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Transparansi

Pada pemanfaatan sumber daya alam dalam meningkatkan perekonomian Desa Melung transparansi dilihat melalui penyediaan akses informasi yang jelas tentang perencanaan, prosedur pelaksanaan dan pertanggungjawaban, adanya musyawarah yang melibatkan masyarakat, keterbukaan proses dan keterbukaan informasi tentang dokumen pengelolaan APBDesa.

Pada pemanfaatan sumber daya alam dalam meningkatkan perekonomian desa telah menyediakan akses informasi yang jelas

tentang perencanaan dan prosedur pelaksanaan. Dari hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa pemerintah desa telah menyediakan akses publikasi secara khusus untuk masyarakat secara luas yaitu dengan memasang baliho tentang laporan keuangan yang dipasang di jalan desa Melung. Selain itu berbagai informasi mengenai perencanaan juga dapat diakses melalui web desa dimana hal tersebut memudahkan masyarakat untuk mengetahui informasi tentang desa. Kemudian pemerintah desa juga melaksanakan pertemuan rutin setiap akhir bulan sekaligus laporan bulanan dalam rangka untuk mengurangi hal-hal negatif karna dalam pengelolaan wisata salah satu yang menjadi urgen adalah uang. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sekretaris Desa:

“Untuk itu dalam meminimalisir permasalahan BUMDES melakukan pelaporan kegiatan dengan melibatkan pemerintah desa, pokdarwis, pengelola pagubugan, pengawas BUMDES, kepala desa, BPD yang dilakukan setiap bulannya dan diakhir tahun juga melaksanakan musdes dengan mengundang perwakilan masyarakat, ketua RT RW tokoh lembaga dan lainnya untuk pelaporan di akhir tahun”

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Kepala Desa, beliau mengatakan:

“Kita mengadakan pertemuan rutin setia akhir bulan sekaligus laporan bulanan dalam rangka mengurangi hal-hal negatif karena uang adalah pembahasan urgen dalam pengelolaan wisata, untuk meminimalisir bumdes melaporkan kegiatan setia bulan dengan mengundang BPD, BUMDES itu sendiri, perangkat desa, pokdarwis, pengelola pagubugan, selaim itu kita juga memasang baliho dijalan supaya warga dapat mengetahui informasi mengenai perkembangan desa ”

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pemerintah desa sudah berupaya dalam melaksanakan upaya transparansi mengenai

informasi perkembangan desa dalam menciptakan keterbukaan kepada masyarakat dalam program atau kegiatan yang sedang dilakukan.

2. Partisipasif

Dalam pemanfaatan sumber daya alam untuk peningkatan perekonomian desa melalui wisata Pagubugan di Desa Melung bukan hanya pemerintah desa saja yang terlibat, namun dalam penerapannya juga melibatkan masyarakat desa. prinsip partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakat. Dalam pemanfaatan sumber daya alam dalam upaya meningkatkan perekonomian desa masyarakat ikut terlibat dalam proses pelaksanaan dan pengawasan. Dalam partisipasi terdapat tahapan partisipasi dalam pengambilan keputusan, bentuk partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan bermacam-macam, seperti menghadiri rapat, menyumbangkan gagasan, berdiskusi, menyikapi atau menolak program yang ditawarkan. Berdasarkan hasil wawancara dalam pengambilan keputusan masyarakat ikut terlibat pada kegiatan pemanfaatan sumber daya alam dalam upaya meningkatkan perekonomian desa dengan hadir pada pertemuan rutin dalam merencanakan kegiatan dari upaya peningkatan perekonomian desa. pada pertemuan rutin ini masyarakat terdiri dari pokdarwis, BPD, BUMDES, ketua RT RW akan dihadirkan dan dimintai pendapatnya mengenai pembangunan yang dibutuhkan masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Ketua BUMDES bahwasannya:

“setiap bulan kita melakukan pelaporan dengan pemerintah desa, pengawas bumdes , kepala desa dan BPD, kemudian di akhir tahun kita melakukan musyawarah desa dengan mengundang tokoh masyarakat, ketua RT RW tokoh lembaga dan lainnya untuk melakukan pelaporan diakhir tahun”

Sedangkan untuk partisipasi masyarakat pada saat proses pembangunan infrastruktur di Desa Melung menurut hasil wawancara dilakukan melalui melibatkan masyarakat sebagai anggota BUMDES

atau pengelola wisata Pagubugan. Dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan partisipasi dalam proses pelaksanaan pembangunan diperlukan agar masyarakat sebagai subjek pembangunan terlibat dan dapat mengontrol langsung proses pelaksanaan pemanfaatan sumber daya alam. berdasarkan hasil wawancara peneliti mengambil keputusan bahwa dalam indikator partisipasi dalam pengambilan keputusan sudah dapat dikatakan cukup baik, dimana dalam sosialisasi ini masyarakat menyumbangkan ide pemikiran saran dan masukan sebagai bentuk kepedulian terhadap kepentingan umum bagi desa Melung. untuk partisipasi pada pemanfaatan hasil dari observasi diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur Desa Melung dilakukakn melalui pemanfaatan langsung hasil pembangunan seperti pada renovasi gedung sekolah, pengadaan air bersih serta akses jalan raya.

3. Dapat dinikmati masyarakat

Dalam melakukan upaya peningkatan perekonomian desa melalui wisata Pagubugan harus dapat dinikmati oleh masyarakat. Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam upaya peningkatan perekonomian melalui wisata Pagubugan sudah dapat dinikmati oleh masyarakat. Dengan adanya wisata Pagubugan rupanya juga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat yaitu dengan terciptanya lapangan pekerjaan sehingga masyarakat memiliki penghasilan. Munculnya wisata Pagubugan dianggap sebagai salah satu alternatif bagi pemerintah desa dalam upaya meningkatkan perekonomian desa guna menciptakan kesejahteraan. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak sekretaris desa, beliau mengatakan:

“ tanah milik desa seluas 4,3 hektar, untuk wisata tidak lebih ambil 10%. dari luas 10% tersebut omset yang didapat rata-rata Rp300-350 juta pertahun, masyarakat masih bisa melakukan aktivitas seperti biasa sebagai petani. Disisi lain dari 10% tersebut dapat untuk menambah tenaga kerja baru, salah satunya anak muda. Pemerintah

secara lelang itu memperoleh Rp 10juta. Wisata Pagubugan berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PAD) sebesar 30% dimana hal tersebut berpengaruh terhadap desa yang mana dalam hal tersebut pemerintah desa dapat melaksanakan pengembangan sarana prasarana desa seperti pembangunan air bersih, pembangunan jalan, pembangunan Pos Kesehatan Desa (PKD) dan gedung posyandu dimana hal tersebut secara tidak langsung dapat dinikmati oleh masyarakat Melung”

4. Dapat di pertanggungjawabkan

Akuntabilitas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu adanya pertanggungjawaban dari BUMDES melalui pengelolaan wisata Pagubugan kepada pemerintah desa, dimana pihak BUMDES sebagai penanggungjawab utama dalam pengelolaannya. Akuntabilitas dalam penelitian ini dilihat melalui tercapainya tujuan dalam meningkatkan perekonomian desa, adanya laporan pertanggungjawaban, serta adanya keterlibatan aktor publik.

Tujuan pemanfaatan sumber daya alam melalui wisata Pagubugan Melung ini adalah meningkatkan perekonomian desa. menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa tujuan dari pengelolaan wisata Pagubugan dalam meningkatkan perekonomian desa sudah bisa dikatakan efektif. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Timbul selaku Sekretaris Desa:

“Pemerintah desa secara lelang itu memperoleh Rp 10juta, sedangkan dari pengelolaan wisata mencaai omset Rp 300juta dimana pemerintah desa memperoleh 30% dari omset, yaitu sekitar Rp 90juta. Jadi dari pengelolaan wisata pagubugan mengalami peningkatan sebesar 10 kali lipat”

Dengan meningkatnya perekonomian desa tersebut berpengaruh terhadap infrastruktur desa yang membaik, seperti kondisi jalan yang tidak rusak, tersedianya air bersih, adanya fasilitas pendidikan, dan tersedianya fasilitas kesehatan untuk masyarakat.

Selanjutnya yaitu adanya laporan pertanggungjawaban. Dari hasil wawancara tentang pemanfaatan sumber daya alam dalam upaya meningkatkan perekonomian desa melalui wisata Pagubugan Melung bentuk pelaporan pertanggungjawaban dilakukan melalui pemasangan papan informasi pembangunan serta penyediaan web desa guna menyediakan informasi mengenai pembangunan desa yang dapat diakses oleh masyarakat desa.

Selanjutnya adalah dengan adanya keterlibatan aktor publik dalam proses pembangunan infrastruktur. Keterlibatan ini diperlukan agar masyarakat dapat mengetahui, ikut mengontrol dan mengawasi proses pembangunan desa itu sendiri. Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan, keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan infrastruktur yaitu sebagai anggota dalam TKP ataupun sebagai tenaga kerja proyek. Namun dari observasi dilapangan bahwa tenaga kerja proyek sendiri jarang berasal dari masyarakat sekitar, hampir seluruh pekerja proyek merupakan warga desa lain.

5. Sustainable

Dalam setiap kegiatan pembangunan yang dilakukan harus dapat memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengkompromikan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri, atau tanpa merusak generasi mendatang. Pemanfaatan sumber daya alam dalam meningkatkan perekonomian desa sudah memenuhi prinsip pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kepala Desa terkait keberlanjutan usaha, beliau menyampaikan bahwa:

“jadi kalau dari sisi keberlanjutan pertama harus dikembangkan titik destinasi tidak hanya pagubugan saja tetapi nanti di pertaniannya juga perternakannya misalnya wisata memberi makan ternak kambing, kmudian nanti ada paket yang lainnya misalnya jelajah alam dan telusur alam terus ada pemanfaatan sumber daya alam yang lain seperti bukit cendana , campingan, yang berbasis alam

juga ada lagi. Keduanya bagaimana mengupayakan agar tetap berjalan termasuk seperti seni, seni lengger. Insyaallah nanti tahun ini kita ada tempat tersendiri untuk gamelan dan latihannya, karena biasanya menggunakan aula. Jadi nanti bisa menikmati seni, menikmati produk makanan, menikmati hasil kerajinan kemudian nanti mungkin ada untuk lengge, wisata edukasi misalnya menanam padi dan sebagainya. Itu yang akan dikembangkan termasuk solusi bagaimana agar bulan ramadhan tetap mendapatkan penghasilan, misalnya dengan kerjasama dengan sekolah yang non muslim”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasannya pemerintah desa berupaya melakukan kegiatan usaha yang tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan saat ini tetapi juga untuk masa yang akan datang.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya pemanfaatan sumber daya alam melalui wisata Pagubugan Melung dinilai dapat meningkatkan perekonomian desa dan masyarakatnya. Hal tersebut dapat dilihat dengan bukti bahwa sekarang posisi status Desa Melung adalah desa berkembang dari sebelumnya yang berstatus tertinggal serta dengan adanya wisata Pagubugan dapat memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) dan memberikan kesempatan kerja terhadap masyarakat sehingga bisa mengangkat atau menanggulangi kemiskinan di masyarakat desanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Melung, Kecamatan Kedungbanteng, Banyumas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemanfaatan sumber daya alam melalui wisata Pagubugan Melung berdampak positif bagi perekonomian desa. Perkembangan usaha yang didukung oleh pemerintah desa mampu memberikan berbagai manfaat baik kepada PAD maupun masyarakat. Desa Melung sebelum adanya wisata Pagubugan merupakan desa dengan status tertinggal, dapat dilihat dengan keadaan infrastruktur desa yang dikatakan masih kurang, misalnya jembatan, jalan dan pembangunan desa yang lainnya karena masih terbatasnya dana. Setelah adanya wisata Pagubugan desa Melung menjadi desa dengan status berkembang dan pembangunan sudah mulai dirasakan seperti sarana prasarana dasar, meliputi pembangunan sarana prasarana air bersih, Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), jambanisasi. Sarana pendukung, meliputi pembangunan jalan, gedung dan lain-lain. Sarana prasarana kesehatan selain prasarana dasar juga ada pembangunan PKD dan gedung posyandu.
2. Pemanfaatan sumber daya alam telah sesuai dengan perspektif Islam dimana dalam memanfaatkan sumber daya alam tidak mengeksploitasi secara berlebihan yang dapat dikhawatirkan terjadinya kerusakan. Dalam pengelolaan wisata Pagubugan hanya memanfaatkan area persawahan dan aliran air dari pegunungan dan sungai tanpa menimbulkan kerusakan alam, karena dalam pengelolaan wisata ini adalah wisata berbasis alam sehingga tidak ingin mengubah sensasi alamnya.

Dalam menegakkan prinsip adil maka dalam pengelolaannya bukan termasuk transaksi riba karena sudah jelas di dalam Islam tidak

diperbolehkan adanya transaksi riba. Dalam pengelolaan wisata Pagubugan menggunakan sistem bagi hasil. Sistem ekonomi bagi hasil (Mudharabah) merupakan solusi dalam perekonomian islam, yang merupakan suatu bentuk kerja sama antara pemilik modal (shahibul mal) dengan pengelola (mudharib) dengan suatu perjanjian diawal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan dapat bermanfaat. Saran tersebut diantaranya:

1. Bagi Objek Wisata Pagubugan adalah agar tetap mempertahankan daya tarik wisata dan fasilitas dengan gencar melakukan pembaharuan dan perbaikan, serta terus meningkatkan kualitas pelayanan sebaik mungkin untuk meningkatkan kepuasan wisatawan. Hal ini dikarenakan daya tarik dan fasilitas wisata juga sangat mempengaruhi kepuasan wisatawan serta dengan adanya kualitas pelayanan yang baik juga memperkuat terciptanya kepuasan wisatawan.
2. Bagi Pemerintah yaitu dengan selalu mendukung objek wisata Pagubugan supaya dapat berkembang ke arah yang lebih baik lagi sehingga dapat meningkatkan perekonomian desa.
3. Bagi Akademisi
Peneliti selanjutnya bisa mencari tahu lebih lanjut tentang keberlanjutan wisata Pagubugan melalui pemanfaatan sumber daya alam dengan ekonomi kreatif. Dan Penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi dan acuan yang kemudian akan dijadikan bahan penelitian yang serupa.

Daftar Pustaka

- Akib, Erwin. 2020. "Pariwisata dalam Tinjauan Pendidikan: Studi Menuju Era Revolusi Industri". dalam *Jurnal of Tourism, Hospitality, Travel and Busines Event*, Vol. 2, No. 1.
- Alviant. 2022. "Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Kupa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru". *Skripsi*. Parepare:IAIN Parepare.
- Amal, Muhammad Ikhlasul. 2023. "Analisis Efektivitas Pengelolaan Bumdes Sido Makmur Dalam Meningkatkan Ekonomi Pedesaan Di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember". *Skripsi*. Jember:UIN Jember.
- Amalia, dkk. 2021. "Pengelolaan Sumber Daya Alam untuk Menciptakan Human Welfare (Perspektif Ekonomi Islam)". dalam *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 2.
- Anam, Muhammad Syariful. 2021. "Konservasi Sumber Daya Alam dalam Perspektif Islam". Dalam *Jurnal Al-Madaris*. Vol. 2. No. 1.
- Anggarawati, Sari, dkk. 2022. *Kepariwisataan*. Padang:PT Global Eksekutif Teknologi Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022.
- Apriyanti, Yoki, dkk. 2019. "Kualitas Pelayanan Kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah". dalam *Jurnal Professional FIS UNIVED*, Vol. 6, No. 1.
- Aryani, Juliati, dkk. 2019. "Analisis Efektivitas Kontribusi Komunitas Masyarakat Tanpa Riba Kota Medan". Vol. 2, No. 2
<http://jurnal.uinsu.ac.id>
- Diartho, Herman Cahyo. 2018. "Pengembangan Wilayah Perdesaan Berbasis pada Potensi Sumber Daya Alam di Kabupaten Bondowoso", dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol. 18, No. 2.
- Cendekiawan, Arif. 2021. "Proses Kerja KBL dalam Menjalankan Program Corporate Social Responsibility di PT. Pelindo 1 (Persero) Cabang Pekanbaru untuk Meningkatkan Citra", *Skripsi*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", dalam *Jurnal Kajian Ilmiah Kuliah Umum*, Vol. 21, No. 1.

- Habibi, Muhammad Mujtaba. 2020. "Sinergi Peran Pemerintah Desa dan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 7, No. 2.
- Hamzah, Herdiansyah. 2019. "Politik Hukum Sumber Daya Alam", dalam *Jurnal Urisprudentie*.
- Hendrarso Panji, dkk. 2021. "Kajian Pengentasan Desa Tertinggal Melalui Pendekatan Indeks Desa Membangun". *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*". Vol. 4, No. 1.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*. Karawang: Hidayatul Quran Kuningan.
- Hermawan, Rudi. 2020. "Efektivitas Akad Murabahah Terhadap Pelaksanaan Pembelian Barang Melalui BMT", *skripsi*, Metro: IAIN Metro.
- Hilyati, Hanna, dkk. 2021. "Memahami Kemiskinan dan Strategi Penanggulangannya", dalam *Jurnal Salam (Islamic Economies Journal)*, Vol. 2, No. 2.
- Hutagaluh, Oskar, dkk. 2022. "Pariwisata Halal Menurut Pandangan Al-Qur'an". dalam *Jurnal Alwatzikjoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi Humaniora*, Vol. 8, No. 2.
- Irawan, Edi. 2020. "Pembangunan Pedesaan Melalui Pendekatan Kebijakan Lokal Economic Development Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Desa". *Nusantara Journal of Economics (NJE)*. Vol. 2, No. 2.
- Iswandi, dan Dewata Indang. 2020. *Pengelolaan Sumber Daya Alam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Iqbal. 2020. "Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 1.
- Lontoh, Jurista Karla. dkk. 2020. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Strategi Promosi Bagi Pengembangan Pemasaran Wisata Danau Linow di Kota Tomohon". dalam *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 8, No. 4.
- Mahanum. 2021. "Tinjauan Kepustakaan". Dalam *Jurnal Of Education*, Vol. 1, No. 1.

- Maryani, Sri, dkk. 2019. "Analisis Kemampuan Menelaah dan Merevisi Teks Deskripsi", dalam *Jurnal Kajian Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, Vol. 10, No. 1.
- Mekarisce, Arnild Augina. 2020. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat" dalam *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol.12, No. 3.
- Melani, Indah. 2022. "Peran dan Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus BUMDES Alam Lestari Melung, Kecamatan Kedungbanteng, Banyumas)", *Skripsi*. Purwokerto:UIN Purwokerto
- Mialfi Salim, M. N. dkk. 2022. "Pengaruh Dya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung Pada Wisata Hutan Mangrove Kaliwlingi Brebes". Dalam *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 4.
- Munir, Fatkhul. 2020. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Alam di Desa Muaramas Kecamatan Mejusi Timur Kabupaten Mejusi", *Skripsi*. Lampung: UIN Lampung.
- Musadad, dkk. 2020. "Penggunaan Istilah 'Wisata Alam dan Ekowisata' di Indonesia:Sebuah Telaah Singkat". Dalam *Jurnal of Tourism Destination and Atraccions*, Vol. 8, No. 2.
- Nazilla, Riski Ulfa. 2018. "Efektivitas Pengalokasian Dana Desa dalam Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Desa Geuceu Komplek Kecamatan Banda Raya)", *Skripsi*. Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Nurrahma, Surya Alfi dan Yahfiz, Muhammad. 2022. " Analisis Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Mneingkatkan Perekonomian di Kota Medan", dalam *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, Vol. 2, No. 1.
- Nurwanda, Asep dan Badriah, Elis. 2020. "Analisis Program Inovasi Desa dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (PID) di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis". Dalam *Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*, Vol. 7, No. 1.
- Purba, Bonaraja, dkk. 2020. *Ekonomi Sumber Daya Alam: Sebuah Konsep, Fakta dan Gagasan*. Yayasan Kita Menulis.
- Putri, Ganis Aliefiani Mulya, dkk. 2022. "literature view pengorganisasian:sdm, tujuan organisasi dan struktur organisasi". dalam *Jurnal*, Vol. 3, No. 1.

- Putri, Trias Widianti. 2021. "Perkembangan Hukum Lingkungan di Indonesia (Suatu Kajian Studi Literatur Hukum Lingkungan Hidup)", dalam *Jurnal Ilmu Hukum Humaniora dan Politik*, Vol. 1, No. 1.
- Rahman Arif, dkk. 2020. "Efektivitas Pemberdayaan Petani Kolam Melalui Kelompok Budidaya Ikan untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Kelurahan Koya Timur, Distrik Muara Tami, Kota Jayapura)", dalam *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol. 1, No. 1.
- Rahmah, Hanum Auliya dan Nanik Eprianti. 2021. "Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Praktik Eksploitasi (Pemanfaatan Berlebih) Pada Jual Beli Batu Kapur". *Jurnal Riset Hukum Ekonomi Syariah*. Vol. 1, No. 1.
- Ramlan dan Sihombing, Eka NAM. 2021. *Hukum Pemerintahan Desa*. Medan:Enam Media.
- Sidiq, Umar dan Choiri, Moh. Miftachul. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo:CV. Nata Karya.
- Simarmata, Marulam MT, dkk. 2021. *Ekonomi Sumber Daya Alam*. Yayasan Kita Menulis
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*". Bandung:Alfabeta.
- Suranny, Lilyk Eka. 2021. "Pengembangan Potensi Desa Wisata dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan di Kabupaten Wonogiri", dalam *Jurnal Litbang Sukowati*, Vol. 5, No. 1.
- Sutiani, Ni Wayan dan Sutmasa, Y Gede. 2022. "G-20 Empower Mendorong Upaya Memperkuat Posisi Perempuan sebagai Pengusaha dalam Meningkatkan Perekonomian Nasional", dalam *Jurnal Cakrawati*, Vol. 5, No. 2.
- Tanjung, Ratu Sinar Sari, dkk. "Pengaruh Faktor Pendorong dan Penarik Terhadap Keputusan Berkunjung ke Devoyage Bogor". *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 3, No. 7.
- Trimbawan, Putra, dkk. 2022. "Efektivitas Penerapan Sistem E-Planning Program Pembangunan Daerah Bappeda Litbang Kota Palembang", dalam *Jurnal Ilmu Administrasi dan Studi Kebijakan* , Vol. 4, No. 2.
- Veronika, Dini Intan, dkk. 2022. "Pemanfaatan Sumber Daya Alam Terhadap Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perspektif Ekonomi Islam". dalam *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, Vol. 9, No. 2.

Wulandari, Sari, dkk. 2022. “Kesenjangan Pendapatan yang Memicu Kemiskinan di Indonesia, dalam *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, Vol. 2, No. 1.

Yatmaja, Panji Tri. 2019. “Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan”, dalam *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, Vol. 10, No. 1.

Zaman, Nur, dkk. 2021. *Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat*. Yayasan Kita Menulis.

Zulfa, Indana. 2021. “Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Taman Wisata (Studi Di Desa Glapan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan)”, *Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.

Zulkifli, dkk, 2022. “Pemetaan Potensi Ekonomi Unggulan Berbasis Sumber daya Lokal untuk Pengembangan Unit Usaha di Desa Bobawa Kecamatan Makian Barat Kabupaten Halmahera Selatan”, dalam *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 8.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran I

Pedoman Wawancara

A. Pedoman wawancara dengan pihak Pemerintah Desa

1. Pada tahun berapa Wisata Pagubugan didirikan?
2. Bagaimana respon masyarakat setelah adanya wisata pagubugan?
3. Bagaimana strategi pemerintah desa dalam mendukung pengembangan wisata Pagubugan?
4. Apakah dengan adanya wisata Pagubugan memberikan peningkatan terhadap perekonomian desa?
5. Apakah dengan adanya wisata pagubugan dapat memberikan kesejahteraan terhadap masyarakat sekitar?
6. Apa status Desa Melung sebelum adanya wisata Pagubugan?
7. Bagaimana bentuk pengawasan yang diberikan pemerintah desa dalam pelaksanaan kegiatan wisata?
8. Apakah dengan adanya wisata pagubugan dinilai efektif dalam upaya meningkatkan perekonomian desa?
9. Perubahan nyata apa saja setelah adanya wisata Pagubugan Melung?
10. Bagaimana bentuk keterbukaan pemerintah terkait peningkatan perekonomian desa?

B. Pedoman wawancara dengan ketua BUMDES

1. Bagaimana sejarah wisata Pagubugan Melung?
2. Siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan wisata?
3. Apa yang menjadi ciri khas dari wisata Pagubugan?
4. Pentingkah pendirian BUMDES dalam kemajuan desa?
5. Kendala apakah yang dialami dalam pengelolaan wisata Pagubugan?
6. Apakah tujuan BUMDES mengelola wisata Pagubugan?

C. Pedoman wawancara dengan pedagang

1. Sudah berapa lama berjualan di pagubugan?
2. Selain ditempat ini, apakah juga berjualan ditempat lain?
3. Apa suka duka berjualan di pagubugan?
4. Apa pekerjaan yang ditekuni ebelum berjualan di pagubugan?
5. Apakah ada peningkatan penghasilan setelah berjualan di pagubugan?

Lampiran II

Hasill Wawancara

A. Hail wawancara dengan pihak pemerintah desa.

No	Pertanyaan	Hail
1	Pada tahun berapa Wisata Pagubugan didirikan?	Pagubugan Melung berdiri pada tahun 2017, kemudian pada tahun 2018 menggunakan sistem sukarela. Mulai jual tiket pada tahun 2019 dari harga awal Rp2.500 hingga sekarang menjadi Rp. 10.000
2	Bagaimana respon masyarakat setelah adanya wisata pagubugan?	Respon mayarakat baik, mendukung karena sudah tau akan perkembangan wisata
3	Bagaimana strategi pemerintah desa dalam mendukung pengembangan wisata Pagubugan?	Pemerintah membantu mensuort dalam sdm itu sendiri dengan melakukan pelatihan dan lain-lain. Disisi lain pemerintah juga mensuport disara prasarana lain melalui anggaran pertahun APBDes melalui proposal yang diajukan ke instansi diatasnya.
4	Apakah dengan adanya wisata Pagubugan memberikan peningkatan terhadap pereekonomian desa?	Pemerintah secara lelang itu memperoleh 10juta pertahun sedangkan dari pengelolaan wisata pagubugan omset mencapai 300juta, bahkan ad tahun 2022 mencapai 335juta. Pemerintah desa memperoleh 30% dari omset yaitu sekitar 90juta pertahun. Jadi

		mengalami peningkatan sebesar 10 kali lipat.
5	Apakah dengan adanya wisata pagubugan dapat memberikan kesejahteraan terhadap masyarakat sekitar?	Iya, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat antara lain mengupayakan sumber peningkatan ekonomi rakyat yang dalam hal ini merencanakan pengembangan usaha wisata yang nantinya akan menyerap tenaga kerja maupun memberi peluang kepada warga untuk terlibat dalam pengembangan usaha, misalnya ada yang jadi pengelola wisata, ada yang berusaha atau berjualan dikomplek wisata pagubugan.
6	Apa status Desa Melung sebelum adanya wisata Pagubugan?	Desa melung dulunya merupakan desa dengan status tertinggal, namun dengan adanya wisata pagubugan kini desa melung menjadi desa dengan status berkembang dan memperoleh kategori desa wisata status berkembang
7	Bagaimana bentuk pengawasan yang diberikan pemerintah desa dalam penggunaan dana desa?	Kita mengadakan pertemuan rutin setia akhir bulan sekaligus laporan bulanan dalam rangka mengurangi hal-hal negatif karena uang adalah pembahasan urgen dalam pengelolaan wisata, untuk meminimalisir bumdes

		melaporkan kegiatan setia bulan dengan mengundang BPD, BUMDES itu sendiri, perangkat desa, pokdarwis, pengelola pagubugan.
8	Apakah dengan adanya wisata pagubugan dinilai efektif dalam upaya meningkatkan perekonomian desa?	yaaaa, kalau di kami pas nya memang mengembangkannya wisata seperti yang berbasis alam misalnya pagubugan, nanti ada wisata memetik sayur, kemudian wisata produk masyarakat ada gula, kopi, seriping, kerajinan dari anyaman bambu, dan adalagi nanti akan kita kembangkan dimana hal tersebut juga berpengaruh terhadap perekonomian desa. Jadi itu pas di kita ketimbang usahanya restaurant atau perhotelan itu kayaknya belum pas.
9	Perubahan nyata apa saja setelah adanya wisata Pagubugan Melung?	Salah satunya indikatornya kan sarana prasarana, baik sarpras dasar meliputi pembangunan sarpras air bersih, RTLH, jambanisasi dan lain-lain ataupun pendukung meliputi pembngnan jalan dan gedung , sarana kesehatan selain prasarana dasar juga ada pemangunan PKD, Gedung posyandu.
10	Bagaimana bentuk keterbukaan pemerintah terkait peningkatan	Pertama untuk pengurus itu

	<p>perekonomian desa?</p>	<p>BUMDES melakukan kegiatan pelaporan setiap bulan, nanti dihadapan kami pemerintah desa seperti kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa dan BPD. Kemudian tiap akhir tahun mengadakan pelaporan melalui musyawarah desa, jadi tahun kemarin dapet berapa, untuk aa saja dan kas tinggal berapa. Kemudian juga ada pelaporan ke kabupaten untuk laporan.</p>
--	---------------------------	--

B. Hasil wawancara dengan ketua BUMDES

No	Pertanyaan	Hasil
1	<p>Bagaimana sejarah wisata Pagubugan Melung?</p>	<p>Wisata Pagubugan didirikan pada tahun 2017 bermula saat dibentuknya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dimana hal tersebut menjadi salah satu akses jalan usaha tani kemudian dari situlah muncul ide untuk dibuka sebuah tempat wisata. Dinamakan wisata Pagubugan karena dahulunya para petani terdapat banyak gubug-gubug kemudian setelah musyawarah akhirnya wisata tersebut diambil dari sejarah dahulunya, yaitu Pagubugan.</p>

2	Siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan wisata?	Selain dari pemuda juga dilibatkan masyarakat secara langsung, salah satunya diedagang yang mensuport dagangan seerti pedagang tempe, souvenir dan lain-lain.
3	Apa yang menjadi ciri khas wisata pagubugan?	Wisata pagubugan memiliki keunikan berupa kolam renang yang terdapat ditengah sawah dengan diiriri langsung dari pegunungan slamet sehingga menciptakan nuansa kesegaran, selain itu juga terdapat pemndangan dari bukit cendana yang membuat mata sejuk untuk memandang.
4	Pentingkah pendirian BUMDES dalam kemajuan desa?	Penting, karena segala sesuatu yang menghasilkan uang itu ada dasarnya berasal dari BUMDES
5	Kendala apa saja yang dialami dalam pengelolaan wisata pagubugan?	Saat musim hujan itu kan pengunjung mengalami penurunan.
6	Apakah tujuan BUMDES mengelola wisata pagubugan?	Tujuan dari didirikannya Pagubugan diharapkan nantinya dapat menambah pendapatan desa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu juga ingin menjadikan Pagubugan sebagai salah satu destinasi wisata edukasi yang unggulan.

C. Hasil wawancara dengan pedagang

No	Pertanyaan	Hasil
1	Sudah berapa lama berjualan dipagubugan?	Saya berjualan disini sudah sekitar 3 tahun
2	Selain ditempat ini, apakah juga berjualan ditempat lain?	Tidak ada mba
3	Apa saja suka duka berjualan di pagubugan?	Sukanya kalau lagi rame apalagi kalau weekend pasti dagangan laris, sedangkan dukanya kalau pengunjung lagi sepi
4	Apa pekerjaan yang ditekuni sebelum berjualan disini?	Sebelumnya saya berjualan keliling, berjualan baju.
5	Apakah ada peningkatan penghasilan setelah berjualan di pagubugan?	Ada, dulu kan waktu masih jualan keliling itu paling seminggu dapat kisaran 100-200 ribu perminggu, kalau sekarang alhamdulillah dalam seminggu bisa mencapai 500 ribu.

Lampiran III

Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Melung



Wawancara dengan Bapak Sekretaris Desa Melung



Wawancara dengan Bapak Ketua BUMDES Melung



Wawancara dengan pedagang



Area kolam renang



Area parkir



Gazebo



Area play ground



Ruang ganti dan wc



Area sewa ban

Lampiran IV

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pemerintah Desa Melung menerangkan bahwa:

Nama : Safitri

NIM : 1917201090

Semester : IX

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

Telah benar-benar melaksanakan peneitian pada tanggal 24 Februari 2023 sampai 26 Oktober 2023 dengan judul:

Analisis Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Desa Melalui Wisata Pagubugan Melung, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas Perspektif Ekonomi Islam

Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 26 Oktober 2023

Mengetahui,

a.n Kepala Desa Melung

Kasi Kesejahteraan



SB. MARGINO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Safitri
2. NIM : 1917201090
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 26 Desember 2000
4. Alamat : Kutaliman RT 02/RW 03,
Kecamatan Kedungbanteng,
Kabupaten Banyumas.
5. Nama Orang Tua
 - Nama Ayah : Ach. Musolich
 - Nama Ibu : Tuttur

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. PAUD/TK : TK Diponegoro 29 Kutaliman
 - b. SD/MI : SD N 2 Kutaliman
 - c. SMP/MTs : SMP N 1 Baturraden
 - d. SMA/SMK/MA : SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng
 - e. Strata 1 : UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Raudhlatul 'Ulum Balong, Karangsalam

C. Pengalaman Organisasi

1. IPNU IPPNU
2. Pencak Silat

